



**ISU IMIGRASI DALAM KAMPANYE DONALD TRUMP PADA  
PEMILIHAN UMUM AMERIKA SERIKAT 2016**

***IMMIGRATION ISSUE IN DONALD TRUMP'S CAMPAIGN ON UNITED  
STATES PRESIDENTIAL ELECTION 2016***

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Minanti Asmarani Aryantika**

**120910101028**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**



**ISU IMIGRASI DALAM KAMPANYE DONALD TRUMP PADA  
PEMILIHAN UMUM AMERIKA SERIKAT 2016**

***IMMIGRATION ISSUE IN DONALD TRUMP'S CAMPAIGN ON UNITED  
STATES PRESIDENTIAL ELECTION 2016***

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

**Oleh:**

**Minanti Asmarani Aryantika**

**120910101028**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah swt atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang selalu diberikan kepada penulis;
2. Nabi Muhammad saw beserta para sahabat yang telah menuntun hidup penulis dengan berpedoman pada agama Islam;
3. Ibunda Titin Indrawati dan Ayahanda Sakur Ariyanto yang selalu memberikan dorongan, motivasi serta doanya demi kelancaran hidup dan studi penulis;
4. Adikku Gindeka Bimara Aryantaka yang selalu memotivasi penulis untuk meraih pendidikan lebih tinggi dan menjadi pribadi yang lebih baik;
5. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
6. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
7. Untuk Minanti Asmarani Aryantika yang bersemangat dan gigih dalam menyelesaikan skripsi ini.

**MOTO**

*“Lamun siro sekti, ojo mateni. Lamun siro banter, ojo ndhisiki. Lamun siro pinter, ojo minteri.”*

- Presiden Joko Widodo, 2019\*)



---

\* Pernyataan Presiden Joko Widodo dalam wawancara oleh stasiun televisi SCTV pada 25 Mei 2019

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Minanti Asmarani Aryantika

NIM : 120910101028

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Isu Imigrasi dalam Kampanye Donald Trump pada Pemilihan Umum Amerika Serikat 2016” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 2 Juli 2019

Yang menyatakan,

Minanti Asmarani Aryantika  
NIM 120910101028

**SKRIPSI**

**ISU IMIGRASI DALAM KAMPANYE DONALD TRUMP PADA  
PEMILIHAN UMUM AMERIKA SERIKAT 2016**

***IMMIGRATION ISSUE IN DONALD TRUMP'S CAMPAIGN ON UNITED  
STATES PRESIDENTIAL ELECTION 2016***

Oleh

Minanti Asmarani Aryantika  
NIM 120910101028

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Agung Purwanto, M.Si

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Abubakar Eby Hara, MA, Ph.D

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Isu Imigrasi dalam Kampanye Donald Trump pada Pemilihan Umum Amerika Serikat 2016” telah diuji dan di sahkan pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 2 Juli 2019  
Waktu : 09.00 WIB  
Tempat : Ruang Ujian Bersama

Tim Penguji

Ketua

Dr. Muhammad Iqbal, S.Sos, M.Si  
NIP 197212041999031004

Sekretaris I

Sekretaris II

Drs. Agung Purwanto, M.Si  
NIP 196810221993031002

Drs. Abubakar Eby Hara, MA, Ph.D  
NIP 196402081989021001

Anggota I

Anggota II

Drs. Pra Adi Soelistijono, M.Si  
NIP 196105151988021001

Fuat Albayumi, S.IP, MA  
NIP 197404242005011002

Mengesahkan,

Penjabat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik  
Universitas Jember

Dr. Hadi Prayitno, M. Kes  
NIP 196106081988021001

## RINGKASAN

**Isu Imigrasi dalam Kampanye Donald Trump pada Pemilihan Umum Amerika Serikat 2016;** Minanti Asmarani Aryantika; 120910101028; 2019; 56 halaman; Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Pemilihan umum Presiden Amerika Serikat diselenggarakan pada 8 November 2016. Pemilu kali ini mempertemukan dua pasang calon presiden dan calon wakil presiden. Partai Demokrat mengusung Hillary Clinton sebagai calon presiden dan Senator Tim Kaine mendampingi sebagai calon wakil presiden. Sedangkan di kubu lawan, Donald Trump diusung oleh Partai Republik sebagai calon presiden dan Mike Pence, Gubernur Indiana sebagai calon wakil presiden. Selama masa kampanye, Donald Trump sering mengeluarkan pernyataan-pernyataan yang kontroversial. Pada tanggal 31 Agustus 2016, Donald Trump mengutarakan 10 kebijakan imigrasi sebagai janji jika memenangkan Pemilihan Umum Presiden Amerika Serikat 2016. Selama masa kampanye, Trump menjanjikan perubahan dan mengkritik kebijakan-kebijakan pemerintah pada masa Presiden Barack Obama. Sedangkan Clinton menawarkan hal baru, yaitu seorang presiden wanita pertama untuk Amerika Serikat. Trump dan Clinton selalu menyuarakan sudut pandang yang berbeda terhadap setiap isu, baik mengenai kebijakan luar negeri, ekonomi, pajak, pengendalian senjata, maupun imigrasi. Donald Trump memakai isu imigran tidak sah yang merupakan isu sentimen sebagai pusat perhatian dalam kampanyenya justru memenangkan pemilu Presiden AS 2016. Padahal Amerika Serikat merupakan negara maju dan memiliki sistem demokrasi yang sesuai. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam karya ilmiah ini adalah mengapa imigrasi menjadi isu utama dalam kampanye Donald Trump pada Pemilihan Umum Amerika Serikat 2016.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh bersifat sekunder. Data yang bersifat sekunder ini berarti data diperoleh dengan cara tidak langsung. Data

tersebut diperoleh dengan metode *library research*. Metode *library research* sendiri merupakan salah satu metode dari pendekatan kualitatif. Data-data sekunder yang digunakan oleh penulis dalam menganalisa permasalahan dalam penulisan skripsi ini berasal dari perpustakaan Pusat Universitas Jember, Ruang Baca Fisip Universitas Jember, Situs-situs resmi Pemerintahan, situs berita nasional maupun internasional, buku, serta artikel dan jurnal.

Dari hasil penelitian ini diperoleh jawaban bahwa faktor-faktor yang melatarbelakangi masalah imigrasi sebagai isu utama dalam kampanye Donald Trump pada Pemilihan Umum Amerika Serikat 2016 adalah untuk menarik simpati dan mendapatkan suara atau *vote* dari orang kulit putih yang memiliki tingkat pendidikan sampai SMA saja.

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Isu Imigrasi dalam Kampanye Donald Trump pada Pemilihan Umum Amerika Serikat 2016”. Skripsi disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Hadi Prayitno, M. Kes, selaku Penjabat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
2. Bapak Drs. Bagus Sigit Sunarko, M. Si, Ph. D, selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional;
3. Ibu Dra. Sri Yuniati, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Hubungan Internasional;
4. Bapak Drs. Agung Purwanto, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama. Terimakasih atas semua ilmu, kesabaran, nasehat, dan ketelatenan dalam membimbing penulis hingga menyelesaikan skripsi ini;
5. Bapak Drs. Abubakar Eby Hara, MA, Ph.D selaku Dosen Pembimbing Anggota. Terimakasih atas motivasi, kesabaran, dan ketelatenan dalam membimbing penulis;
6. Bapak Drs. Djoko Susilo, M.Si, selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa;
7. Segenap Dosen dan Civitas Akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, khususnya Jurusan Ilmu Hubungan Internasional dengan segala ilmu dan pengetahuannya yang diberikan kepada penulis selama belajar di jurusan ini;
8. Pimpinan dan staf perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;

9. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan baik doa maupun nasehat serta semangat bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini;
10. Para sahabat, teman, rekan, adik dan kakak yang telah memberikan doa serta semangat bagi penulis;
11. Teman-teman jurusan Ilmu Hubungan Internasional 2012. Semoga tetap kompak selepas lulus nanti;
12. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberi bantuan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan;

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi karya tulis yang bermanfaat.

Jember, 2 Juli 2019

Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR BIMBINGAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Ruang Lingkup Pembahasan .....</b>	<b>6</b>
1.2.1 Batasan Materi.....	6
1.2.2 Batasan Waktu.....	6
<b>1.3 Rumusan Masalah.....</b>	<b>7</b>
<b>1.4 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>1.5 Kerangka Dasar Pemikiran .....</b>	<b>7</b>
<b>1.6 Argumen Utama .....</b>	<b>10</b>
<b>1.7 Metodologi Penelitian.....</b>	<b>10</b>
<b>1.8 Sistematika Penulisan .....</b>	<b>11</b>
<b>BAB 2. Sejarah Imigran dan Pekerja Ilegal di Amerika Serikat .....</b>	<b>13</b>
<b>2.1 Amerika Serikat sebagai Sejarah Imigran .....</b>	<b>13</b>
2.1.1 Amerika Serikat sebagai Negara Imigran .....	16
2.1.2 Komposisi Penduduk Amerika Serikat.....	17
<b>2.2 Pekerja Ilegal di Amerika Serikat .....</b>	<b>24</b>
2.2.1 Karakteristik Tenaga Kerja di Amerika Serikat Berdasarkan Ras dan Kelompok Etnis.....	26

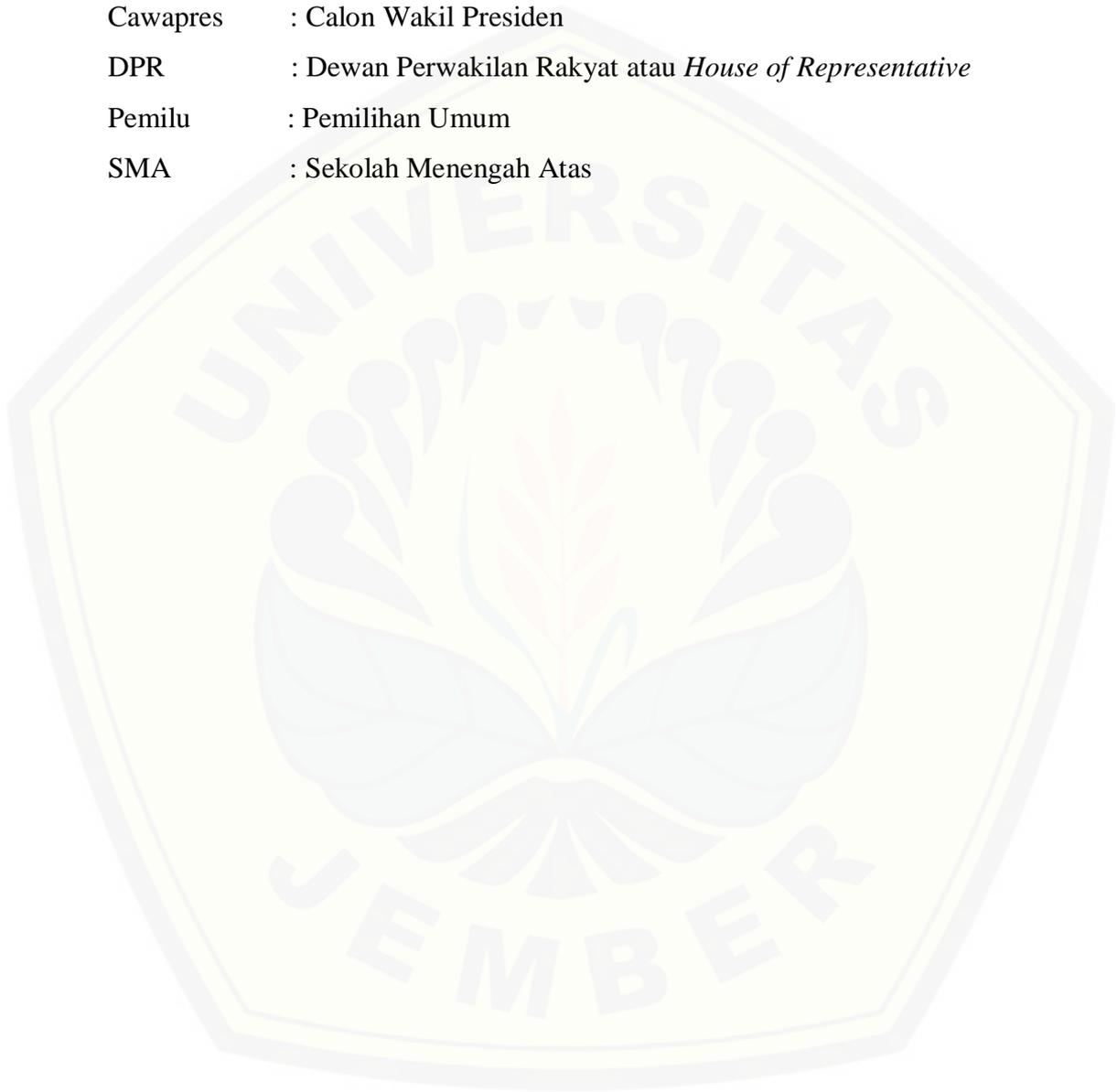
2.2.2 Karakteristik Tenaga Kerja di Amerika Serikat Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	28
2.2.3 Karakteristik Tenaga Kerja di Amerika Serikat Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	29
<b>BAB 3. Pemilihan Umum Amerika Serikat .....</b>	<b>31</b>
<b>3.1 Bentuk Pemerintahan Amerika Serikat .....</b>	<b>31</b>
3.1.1 Legislatif .....	33
3.1.2 Eksekutif .....	33
3.1.3 Yudikatif .....	34
<b>3.2 Sistem Pemilihan Umum Amerika Serikat .....</b>	<b>34</b>
3.2.1 Sistem Pemilihan Paruh Waktu atau Midterms.....	35
3.2.2 Pemilihan Umum atau Pemilu Presiden Amerika Serikat.....	35
<b>3.3 Karakteristik Pemilih di Amerika Serikat .....</b>	<b>36</b>
3.3.1 Karakteristik Pemilih Berdasarkan Ras dan Asal Hispanik .....	37
3.3.2 Karakteristik Pemilih Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	38
<b>BAB 4. Isu Imigrasi dalam Kampanye Donald Trump pada Pemilihan Umum Amerika Serikat 2016 .....</b>	<b>39</b>
<b>4.1 Pernyataan-pernyataan Donald Trump dalam Kampanye Pemilihan Umum Amerika Serikat 2016 .....</b>	<b>40</b>
<b>4.2 Isu Imigrasi dalam Kampanye Donald Trump pada Pemilihan Umum Amerika Serikat 2016 .....</b>	<b>44</b>
<b>BAB 5. KESIMPULAN .....</b>	<b>48</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>50</b>

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
2.1 Jumlah Populasi Penduduk Amerika Serikat Berdasarkan Ras dan Asal Hispanik Tahun 2014, serta Prediksi Jumlah Populasi Tahun 2060 .....	18
2.2 Grafik Perbandingan Jumlah Total Imigran di Negara-negara yang Paling Banyak Menampung Imigran Pada Tahun 2015.....	20
2.3 Jumlah Imigran Tidak Sah yang Naik, Turun dan Stabil Dari Tahun 1990 Sampai 2014.....	21
2.4 Jumlah Imigran Tidak Sah dari Meksiko yang Menetap di Amerika Serikat Menurun Sejak Tahun 2007.....	23
2.5 Jumlah Partisipasi Tenaga Kerja di Amerika Serikat Berdasarkan Ras dan Kelompok Etnis Tahun 2014 .....	26
2.6 Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja Berusia 25 Tahun Keatas Berdasarkan Ras dan Kelompok Etnis Hispanik atau Latin Tahun 2014 .....	28
2.7 Tenaga Kerja Amerika Serikat Berdasarkan Jenis Pekerjaan, Ras, dan Etnis Hispanik atau Latin Tahun 2014 .....	29
3.1 Infografis: 3 Cabang dari Pemerintahan AS.....	31
3.2 Jumlah Persentase Komposisi Pemilih Berdasarkan Ras dan Asal Hispanik pada Pemilu Presiden Amerika Serikat Tahun 1980 sampai 2016 .....	37
3.3 Komposisi Pemilih Amerika Serikat dengan Pencapaian Pendidikan dan Ras dan Asal Hispanik 2016.....	38

**DAFTAR SINGKATAN**

AS	: Amerika Serikat
Capres	: Calon Presiden
Cawapres	: Calon Wakil Presiden
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat atau <i>House of Representative</i>
Pemilu	: Pemilihan Umum
SMA	: Sekolah Menengah Atas



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemilihan umum atau lebih dikenal dengan pemilu adalah sebuah proses penting dalam memilih seorang pemimpin untuk sebuah negara. Setiap Negara yang menganut sistem demokrasi pasti melaksanakan proses pemilu. Proses pemilu yang dilaksanakan adalah dengan rakyat memilih secara langsung atau melalui perwakilan yang mereka pilih untuk memilih pemimpin negara. Sistem pemilihan presiden di Amerika Serikat termasuk sangat unik. Hal ini karena Amerika Serikat menggunakan sistem *electoral college*. Sistem *electoral collage* sendiri yaitu sebuah sistem yang menjadi penentu siapa presiden Amerika Serikat terpilih berikutnya (Researchgate, 2002).

Pemilu Presiden Amerika Serikat diselenggarakan pada 8 November 2016. Pemilu kali ini mempertemukan dua pasang calon presiden dan calon wakil presiden. Partai Demokrat mengusung Hillary Clinton sebagai calon presiden dan Senator Tim Kaine mendampinginya sebagai calon wakil presiden. Sedangkan di kubu lawan, Donald Trump diusung oleh Partai Republik sebagai calon presiden dan Mike Pence, Gubernur Indiana sebagai calon wakil presiden (BBC, 2016).

Pada 16 Juni 2015 Donald Trump mengumumkan bahwa dia maju sebagai salah satu kandidat kepresidenan dari Partai Republik pada pemilihan umum atau pemilu Amerika Serikat tahun 2016. Trump yang berpidato di Gedung Trump Tower, Manhattan, berjanji untuk menjadi presiden yang paling sukses dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan menjadikan Amerika agar besar kembali. Donald Trump sangat percaya diri, bahwa dengan kepiawaian bisnisnya dia mampu mengembalikan lapangan kerja dari luar penduduk asli Amerika. Trump juga berjanji untuk bersikap tegas terhadap teroris, pertahanan dan imigrasi (VOA Indonesia, 2015).

Hillary Clinton lebih dulu mengumumkan pencalonan dirinya sebagai nominasi calon presiden dari Partai Demokrat pada 12 April 2015 secara resmi melalui video online yang dimuat oleh media sosial. Upaya pencalonan ini merupakan upaya kedua Clinton, setelah Barack Obama memenangi nominasi

calon presiden Partai Demokrat 2008. Menurut jajak pendapat Gallup, 48% dari responden memiliki kesan baik terhadap Hillary Clinton. Sehingga Mantan Meteri Luar Negeri AS ini diunggulkan dalam memenangkan nominasi calon presiden dari Partai Demokrat 2016. Jika menang, Hillary Clinton bisa menjadi presiden perempuan pertama di Amerika Serikat (VOA Indonesia, 2015).

Dalam Konvensi Partai Republik pada 20 Juli 2016, Donald Trump resmi ditetapkan sebagai Calon Presiden Amerika Serikat yang diusung oleh partai tersebut. Trump memenangkan 1.725 suara delegasi, melampaui angka 1.237 suara yang ditetapkan sebagai syarat untuk memenangkan nominasi calon presiden Partai Republik (BBC, 2016). Pada hari terakhir Konvensi Partai Republik, 22 Juli 2016, Donald Trump menyuarakan pendapatnya tentang Amerika Serikat yang sedang kacau dan terpuruk. Trump berjanji untuk membangun “dinding perbatasan raksasa” demi menghentikan pendatang ilegal, kelompok kriminal dan obat bius yang dipercaya olehnya telah gagal dilakukan pemerintahan sebelumnya. Sehingga keamanan dalam negeri terancam oleh imigran gelap, kelompok radikal Islam dan angka perdagangan yang mampu merugikan pekerja lokal. Namun pada konvensi yang diadakan di Cleveland, Ohio tersebut, Donald Trump tidak mendapat dukungan dari dua mantan Presiden Amerika Serikat sebelumnya, yaitu George HW Bush dan George W Bush. Serta acara konvensi ini telah diboikot oleh para politikus senior dari Partai Republik, seperti Mitt Romney (BBC, 2016).

Hillary Clinton secara resmi memenangkan nominasi calon presiden yang diusung oleh Partai Demokrat pada 28 Juli 2016. Dalam pidato pada malam penutupan konvensi Partai Demokrat di Philadelphia tersebut, Clinton mengutarakan pandangannya mengenai Amerika Serikat melalui pendekatan yang lebih tajam dan optimis. Hal ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Donald Trump (Sari, 2016). Clinton berjanji untuk mewujudkan stabilitas dan menjadi pemersatu bagi Amerika Serikat yang telah terbelah akibat perbedaan politik (Rappler, 2016). Sehingga Clinton mendapatkan dukungan penuh dari beberapa tokoh penting Partai Demokrat, seperti Presiden Barack Obama, Michelle Obama, Bernie Sanders, dan Wakil Presiden Joe Biden (Sari, 2016).

Selama masa kampanye, Trump menjanjikan perubahan dan mengkritik kebijakan-kebijakan pemerintah pada masa Presiden Barack Obama. Sedangkan Clinton menawarkan hal baru, yaitu seorang presiden wanita pertama untuk Amerika Serikat. Trump dan Clinton selalu menyuarakan sudut pandang yang berbeda terhadap setiap isu, baik mengenai kebijakan luar negeri, ekonomi, pajak, pengendalian senjata, maupun imigrasi (Sari, 2016).

Trump merumuskan isu imigran tidak sah menjadi isu andalan sebagai pusat perhatian di setiap kampanyenya. Dia berjanji untuk mendeportasi jutaan imigran yang menetap secara ilegal di Amerika Serikat dan membangun tembok besar di perbatasan Amerika Serikat-Meksiko. Donald Trump juga berjanji membuat Meksiko membayar semua biaya yang dihabiskan untuk membangun tembok perbatasan tersebut. Pada masa kampanye, Trump berencana membuat kebijakan imigrasi apabila terpilih menjadi Presiden Amerika Serikat selanjutnya. Tetapi beberapa kritik menilai kebijakan Trump tidak manusiawi dan akan menghabiskan banyak biaya yang tidak masuk akal (Haryono 2016). Selain itu, langkah yang dilakukan oleh Trump ini memicu rasisme dan kebencian di kalangan masyarakat Amerika Serikat. Gubernur Ohio John Kasich dan Marco Rubio adalah pesaing Donald Trump dalam perebutan nominasi capres dari Partai Republik mengatakan bahwa Trump menggunakan bahasa yang berbahaya untuk menciptakan suasana kampanye yang beracun. Presiden Barack Obama turut serta mengecam isu sentimen yang terlanjur berkembang di sepanjang masa kampanye tersebut (Amalia, 2016).

Dalam pemilu Amerika Serikat tahun 2016, terlihat jelas perbedaan antara dua kandidat calon presiden. Kandidat dari Partai Republik, yaitu Donald Trump, menjanjikan sebuah perubahan. Sedangkan Hillary Clinton yang merupakan kandidat dari Partai Demokrat, menjanjikan stabilitas (VOA, 2016). Hillary Clinton menunjukkan dasar kekuatannya, yaitu kampanye melawan kefanatikan pada kampanye-kampanye terakhirnya di South Carolina dan Tennessee. Clinton lebih memilih untuk meruntuhkan hambatan daripada membangun sebuah tembok perbatasan. Clinton juga mengatakan bahwa Amerika Serikat membutuhkan lebih banyak kebaikan dan cinta (Tempo.co, 2016).

Trump mengakhiri kampanyenya sebelum hari pemilihan di New Hampshire dan Michigan yang merupakan negara pendukung Partai Demokrat pada pemilihan presiden sebelumnya (BBC, 2016). Dalam kampanye tersebut, juga hadir Ivanka Trump, Eric Trump dan Donald Jr. Trump yang merupakan anak-anak Donald Trump. Mantan Gubernur Alaska, Sarah Palin dan mantan Walikota New York, Rudy Giuliani turut serta hadir dalam kampanye terakhir Trump (Folia, 2016).

Berbeda dengan Donald Trump yang mendapat banyak dukungan dari keluarga, Hillary Clinton mendapat dukungan dari sejumlah selebritis kelas atas Amerika Serikat. Pada 3 November 2019, Bernie Sanders berkampanye untuk Clinton di North Carolina dan produser peraih Grammy Awards sekaligus penyanyi, Pharrell Williams menyempatkan diri untuk hadir sebagai bentuk dukungan terhadap Clinton. Selanjutnya Barack Obama berkampanye untuk Clinton di New Hampshire sebelum acara puncak yang diadakan di Philadelphia. Michelle Obama berpidato pada kampanye terakhir Clinton. Clinton juga ditemani oleh Katy Perry, Jay Z dan Beyonce (Folia, 2016).

Pada pencalonannya kali ini, Hillary Clinton didukung oleh 57 dari 100 media yang sangat berpengaruh di Amerika Serikat. Hal ini berdasarkan survei yang dilakukan oleh University of California, Santa Barbara. New York Times dan Washington Post termasuk media yang mengungkapkan secara terang-terangan dukungannya terhadap Clinton. Jumlah ini lebih besar dibandingkan Barack Obama yang didukung oleh 41 media dalam pemilu Amerika Serikat sebelumnya (Muhaimin, 2016).

Ada beberapa media massa pro Partai Republik yang membelot tidak mendukung Capres Donald Trump untuk pertama kalinya dalam pemilu Amerika Serikat. The Arizona Republic, Houston Chronicle, Dallas Morning News dan The Cincinnati Enquirer memilih memberi dukungannya kepada Hillary Clinton. Begitupun dengan USA Today yang menyatakan tajuk rencananya bahwa Trump tidak direkomendasikan sebagai Presiden Amerika Serikat (Siadari, 2016). Di sisi lain, Trump hanya didukung oleh dua media yang memiliki basis di Florida dan Nevada (Muhaimin, 2016). Kedua media tersebut adalah The Florida Times

Union dan Las Vegas Journal (Siadari, 2016). Jesse Berney yang mewakili majalah Rolling Stones, menulis pada sebuah kolom di dalam majalah tersebut, bahwa Donald Trump adalah kandidat terburuk dalam sejarah pemilihan presiden Amerika Serikat. Jesse mengingatkan beberapa rekam jejak tentang Trump, seperti kampanye melawan Islam dan imigran Meksiko, pelecehan seksual terhadap wanita, serta kebohongan lainnya yang dikatakan oleh Donald Trump selama masa kampanye. Trump yang memiliki karakter temperamental juga disebut Jesse menjadi tolak ukur bahwa dia tidak layak menjadi pemimpin negara adidaya seperti Amerika Serikat (Folia, 2016).

Terdapat 20 lembaga survei yang telah melakukan lebih dari 80 jajak pendapat sejak pertengahan September 2016. Dari seluruh jumlah total jajak pendapat tersebut menunjukkan bahwa Hillary Clinton lebih unggul dari Donald Trump (Samosir, 2016). Misalnya jajak pendapat yang dilakukan pada tanggal 21-27 Oktober 2016 oleh Reuters/Ipsos. Jajak pendapat tersebut menunjukkan bahwa 36% responden memilih Trump, sedangkan 42% responden lebih memilih Clinton (Muhaimin, 2016). Hanya Los Angeles Times dan USC Tracking yang menunjukkan kemenangan Trump dalam jajak pendapat tersebut (Samosir, 2016). Sedangkan hasil akhir pemilu Presiden AS 2016 menunjukkan hasil yang berbeda dengan hasil survei yang ada sebelum pemilu. Donald Trump memenangkan kursi Gedung Putih dengan jumlah 276 *electoral vote*. Jumlah tersebut mengalahkan Hillary Clinton yang mendapatkan 218 *electoral vote* (Bhaskara, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut, Donald Trump yang memakai isu imigran tidak sah yang merupakan isu sentimen sebagai pusat perhatian dalam kampanyenya justru memenangkan pemilu Presiden AS 2016. Padahal Amerika Serikat merupakan negara maju dan memiliki sistem demokrasi yang sesuai. Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Isu Imigrasi dalam Kampanye Donald Trump pada Pemilihan Umum Amerika Serikat 2016”**

## 1.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Menetapkan ruang lingkup pembahasan di dalam sebuah karya ilmiah adalah suatu hal yang sangat penting. Hal tersebut bertujuan agar pembahasan suatu karya ilmiah tetap berfokus pada fenomena dan tema yang diangkat. Dengan demikian, pembahasan yang dilakukan akan menjadi efisien dan efektif untuk menghasilkan karya ilmiah yang sistematis. Penulis menggunakan dua ruang lingkup pembahasan di dalam tulisan ini, yaitu batasan materi dan batasan waktu.

### 1.2.1 Batasan Materi

Batasan materi dalam karya ilmiah ini menentukan arah dan fokus pada inti dari permasalahan yang akan dianalisis. Batasan materi dalam penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang melatarbelakangi isu imigrasi sebagai isu utama dalam kampanye Donald Trump pada pemilihan umum Amerika Serikat 2016.

### 1.2.2 Batasan Waktu

Batasan waktu dibutuhkan untuk menghasilkan suatu karya ilmiah yang efektif dan efisien sehingga sistematis. Batasan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Tahun 2014 dipilih karena dibutuhkan data-data tertentu untuk menjadi pembanding data-data lainnya sehingga didapatkan data yang konkret sebelum pencalonan Donald Trump sebagai capres tahun 2015. Pada tanggal 16 Juni 2015, Trump menyatakan dirinya maju sebagai salah satu kandidat kepresidenan dari partai Republik pada pemilu Amerika Serikat tahun 2016 melalui pidatonya di gedung Trump Tower, Manhattan. Donald Trump memfokuskan isu imigrasi sebagai pusat perhatian untuk kampanyenya. Trump yang membuat rencana kebijakan imigrasi sebagai janjinya apabila terpilih menjadi Presiden Amerika Serikat selanjutnya, menyatakan untuk mendeportasi jutaan imigran tidak sah dan membangun tembok besar di perbatasan Amerika Serikat-Meksiko. Sedangkan tahun 2016 dipilih karena pemilihan umum Presiden Amerika Serikat diselenggarakan pada tahun tersebut, lebih tepatnya pada tanggal 8

November 2016 yang sekaligus menandai berakhirnya masa kampanye bagi setiap calon presiden.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dengan adanya rumusan masalah, maka obyek yang diteliti serta penelitian yang dilakukan akan sangat jelas. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis menetapkan rumusan masalah dalam karya ilmiah ini, yakni:

**Mengapa imigrasi menjadi isu utama dalam kampanye Donald Trump pada Pemilihan Umum Amerika Serikat 2016 ?**

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Hasil dari suatu penelitian yang dipaparkan dalam sebuah karya ilmiah adalah untuk memberikan wawasan yang baru dan luas. Karya ilmiah ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi masalah imigrasi sebagai isu utama dalam kampanye Donald Trump pada Pemilihan Umum Amerika Serikat 2016.

### **1.5 Kerangka Dasar Pemikiran**

Sebuah fenomena atau permasalahan yang akan diteliti atau dianalisis dalam sebuah karya ilmiah membutuhkan kerangka dasar pemikiran untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Kerangka dasar pemikiran tersebut dapat berupa teori ataupun konsep yang dipilih lalu disusun secara sistematis. Pembahasan yang diuraikan dalam karya ilmiah ini adalah masalah mengapa isu imigrasi dipilih sebagai isu utama dalam kampanye Donald Trump pada pemilihan umum Amerika Serikat 2016. Kerangka dasar pemikiran dalam menyusun hipotesa selanjutnya untuk menjelaskan dan menganalisa permasalahan yang telah dikemukakan dalam karya ilmiah ini adalah teori. Teori yang digunakan adalah teori pilihan rasional.

James S. Coleman adalah seorang sosiolog yang memperoleh gelar Ph.D dari Universitas Columbia (Nafian, 2016). Coleman telah menyelesaikan sebuah

jurnal yang berjudul *Rationality and Society* pada tahun 1989. Jurnal tersebut memiliki tujuan untuk mengenalkan dan menyebarluaskan pemikiran dari perspektif pilihan rasional yang memiliki sifat interdisipliner. Hal ini karena integrasi dari segala macam paradigma di dalam kehidupan sosial mungkin hanya dapat dihasilkan oleh teori pilihan rasional (Amaliaisa, 2017).

Para aktor adalah fokus dari teori pilihan rasional. Tindakan-tindakan yang dilakukan para aktor memiliki tujuan. Tujuan tersebut konsisten dengan tingkatan-tingkatan pilihan dari seorang aktor (Ritzer, 2011: 709). Menurut Coleman, suatu tindakan dianggap rasional apabila tindakan tersebut dapat dijelaskan hanya dan jika dilakukan secara rasional. Sehingga teori sosial didasari oleh tindakan-tindakan rasional yang dilakukan individu, dimana tindakan-tindakan tersebut memiliki daya tarik yang unik (Turner, 2012:293). Coleman juga mengatakan bahwa pilihan rasional menolak konsep tindakan sosial yang ekspresif, non-rasional atau irasional, dan yang disebabkan oleh faktor-faktor eksternal tanpa perantara teleologis pada niat dan tujuan (Martinelli, 2004). Memahami tindakan individu dengan menganalisis alasan di balik tindakan tersebut adalah tujuan dari ilmuwan sosial yang memahami organisasi sosial. Tetapi rasionalitas dari sudut pandang pelaku untuk memahami sebuah tindakan merupakan tujuan teoritis ilmu sosial (Coleman, 2009:21).

Gagasan dasar teori pilihan rasional yang dirumuskan oleh Coleman adalah tindakan perseorangan yang memiliki arah untuk sebuah tujuan. Nilai atau pilihan menentukan tujuan tersebut. Aktor dan sumber daya merupakan dua unsur utama di dalam teori Coleman ini. Aktor dapat mengontrol sumber daya sebagai sesuatu yang bisa menarik perhatian (Ritzer, 2014:369). Interaksi antara aktor dan sumber daya menuju ke tingkat sistem sosial secara lebih rinci dijelaskan oleh Coleman (1990) sebagai berikut:

*“Basis minimal untuk sistem sosial tindakan adalah dua orang aktor, masing-masing mengendalikan sumber daya yang menarik perhatian pihak yang lain. Perhatian satu orang terhadap sumber daya yang dikendalikan orang lain itulah yang menyebabkan keduanya terlibat dalam tindakan saling membutuhkan. Selaku aktor yang mempunyai tujuan, masing-masing bertujuan untuk memaksimalkan perwujudan*

*kepentingan yang memberikan ciri saling tergantung atau ciri sistematik terhadap tindakan mereka (Ritzer, 2011:762)”*.

Awal mula dari teori pilihan rasional adalah maksud dan tujuan dari aktor. Pilihan-pilihan yang telah ditentukan oleh aktor harus dibatasi oleh dua hal agar dapat diperhitungkan rasionalitasnya. Pertama adalah tentang kelangkaan sumber daya. Setiap aktor memiliki sumber daya yang berbeda dan juga akses yang berbeda terhadap sumber daya tersebut. Bagi aktor yang memiliki sumber daya, tujuan yang sudah ditentukan dapat sedikit mudah dicapai. Sebaliknya, bagi aktor yang tidak memiliki sumber daya, tujuan yang sudah ditentukan sulit atau bahkan mustahil untuk dicapai. Para aktor berusaha untuk selalu memaksimalkan keuntungan yang mereka dapatkan dari sebuah pilihan. Hal ini dapat dilihat dari tujuan yang sudah ditentukan dari sebuah pilihan dapat mencakup nilai dari hubungan antara peluang untuk mencapai sebuah tujuan utama dan dampak pencapaian itu terhadap peluang untuk mencapai tujuan kedua yang paling bernilai. Selanjutnya yang kedua adalah pembatas untuk tindakan individu. Lembaga-lembaga sosial berperan penting sebagai pembatas kedua yang dapat memberikan sanksi positif dan negatif sehingga mendorong aktor untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu dan menciutkan semangat agar tidak melakukan tindakan-tindakan lain (Ritzer, 2011:709-713).

Dalam menganalisa faktor-faktor yang melatarbelakangi isu imigrasi sebagai isu utama dalam kampanye Donald Trump pada Pemilihan Umum Amerika Serikat 2016, karya ilmiah ini diawali dengan pencalonan Donald Trump dan Hillary Clinton sebagai Calon Presiden Amerika Serikat. Trump sebagai kandidat dari Partai Republik menjanjikan sebuah perubahan dengan mengangkat isu imigrasi melalui pernyataan-pernyataan yang kontroversial. Pernyataan-pernyataan tersebut merupakan perumusan gagasan dan tema kampanye yang persuasif. Dimana sebuah slogan ditujukan untuk mewujudkan gagasan dan tema dari kampanye Donald Trump dengan sebutan “*Make America Great Again*” atau membuat Amerika besar kembali.

Pemilih memiliki arti sebagai semua pihak yang menjadi tujuan utama dari para kontestan untuk mereka memberikan pengaruh dan keyakinan agar mendapat

dukungan dan kemudian mendapatkan suara. Dalam hal ini, pemilih dapat berupa masyarakat maupun konstituen yang merasa memiliki perwakilan atas suatu ideologi tertentu sehingga kemudian dimanifestasikan ke dalam institusi politik seperti parpol (Efriza, 2012:480). Masyarakat Amerika adalah semua pihak yang menjadi tujuan utama para calon presiden karena memiliki sumber daya yang tidak dimiliki oleh para calon presiden, yaitu suara (*vote*). Masyarakat Amerika berperan sebagai pemilih dalam pemilu Amerika Serikat 2016 untuk memberikan dukungannya agar salah satu calon presiden memenangkan jumlah suara sehingga bisa menjadi Presiden Amerika Serikat ke-45. Menjadi Presiden Amerika Serikat adalah tujuan kedua yang paling penting bagi para calon presiden.

Donald Trump sebagai Calon Presiden Amerika Serikat dari Partai Republik berupaya menarik perhatian dan dukungan warga Amerika Serikat. Secara rasional, upaya tersebut merupakan sumber daya yang dimiliki oleh Trump yang ditawarkan kepada masyarakat Amerika Serikat. Dalam pemilihan umum Amerika Serikat, bentuk pemerintahan dari negara ini menentukan lembaga pemerintahan yang bertugas untuk mengawasi dan membatasi tindakan-tindakan para calon presiden agar tercipta aturan-aturan permainan yang sistematis untuk memengaruhi hasil sosial.

### **1.6 Argumen Utama**

Berdasarkan penjelasan teoritis di atas, maka argumen di dalam skripsi adalah imigrasi digunakan sebagai isu utama dalam kampanye Donald Trump pada pemilihan umum Amerika Serikat 2016 karena Donald Trump ingin mendapatkan suara (*vote*) yang dimiliki oleh warga Amerika Serikat kulit putih yang memiliki tingkat pendidikan sampai SMA saja.

### **1.7 Metodologi Penelitian**

Dalam proses penelitian, perlu untuk menetapkan langkah-langkah yang sistematis dalam memperoleh data. Sehingga data-data tersebut dapat diolah dengan baik agar dapat menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh bersifat sekunder. Data yang bersifat sekunder

ini berarti data diperoleh dengan cara tidak langsung. Data tersebut diperoleh dengan metode *library research*. Metode *library research* merupakan salah satu metode dari pendekatan kualitatif. Data-data yang bersifat sekunder digunakan dalam merumuskan karya ilmiah ini dengan menganalisa permasalahan berasal dari :

1. Perpustakaan Pusat Universitas Jember
2. Ruang Baca Fisip Universitas Jember
3. Situs-situs resmi Pemerintahan, situs berita nasional maupun internasional
4. Buku
5. Artikel dan Jurnal

## **1.8 Sistematika Penelitian**

### **BAB 1. Pendahuluan**

Pada bab I penulis akan menyajikan mengenai garis besar mengenai penelitian karya ilmiah. Penulis akan menguraikan poin-poin utama yang meliputi latar belakang, ruang lingkup permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, argumen utama, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB 2. Sejarah Imigran dan Pekerja Ilegal di Amerika Serikat**

Pada bab II penulis akan membahas mengenai sejarah imigran dan pekerja ilegal di Amerika Serikat lebih mendalam.

### **BAB 3. Pemilihan Umum Amerika Serikat**

Pada bab III penulis akan membahas bentuk pemerintahan Amerika Serikat, sistem pemilihan umum Amerika Serikat serta karakteristik pemilih Amerika Serikat yang menimbulkan peluang dan inisiatif sehingga membuat isu imigrasi sebagai isu andalan dalam kampanye Donald Trump terkait dengan adanya imigran tidak sah.

### **BAB 4. Isu Imigrasi dalam Kampanye Donald Trump pada Pemilihan Umum Amerika Serikat 2016**

Pada bab ini penulis akan membahas tentang pernyataan-pernyataan kontroversial Donald Trump dan deskripsi mengenai isu imigrasi sebagai isu

utama dalam kampanye Donald Trump pada Pemilihan Umum Amerika Serikat 2016.

### **BAB 5. Kesimpulan**

Pada bab V sebagai akhir dari penulisan karya tulis ini, penulis akan menarik kesimpulan dari bab-bab yang dipaparkan sebelumnya.



## **BAB 2. SEJARAH IMIGRAN DAN PEKERJA ILEGAL DI AMERIKA SERIKAT**

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan tentang tujuan dari penelitian ini. Tujuan tersebut adalah untuk mendiskusikan faktor-faktor yang melatarbelakangi masalah imigrasi sebagai isu utama dalam kampanye Donald Trump pada Pemilihan Umum Amerika Serikat 2016. Donald Trump sebagai kandidat presiden dari Partai Republik menjanjikan sebuah perubahan dengan mengangkat isu imigrasi melalui pernyataan-pernyataan yang kontroversial. Pernyataan-pernyataan tersebut merupakan perumusan gagasan dan tema kampanye yang persuasif. Sebuah slogan ditujukan untuk mewujudkan gagasan dan tema dari kampanye Donald Trump dengan sebutan “*Make America Great Again*” atau membuat Amerika besar kembali.

Agar dapat menjelaskan tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi masalah imigrasi sebagai isu utama dalam kampanye Donald Trump pada Pemilihan Umum Amerika Serikat 2016, sejarah imigran dan pekerja ilegal di Amerika Serikat juga perlu untuk dijelaskan. Untuk menjawab pertanyaan yang terdapat di dalam skripsi ini, perlu menjadikan sejarah imigran dan pekerja ilegal di Amerika Serikat sebagai dasar analisis. Sehingga dalam bab ini, yang pertama dibahas adalah mengenai sejarah imigran di Amerika Serikat. Selanjutnya akan diakhiri dengan diskusi tentang pekerja ilegal yang ada di Amerika Serikat.

### **2.1 Sejarah Imigran di Amerika Serikat**

Amerika Serikat memiliki daratan utama dengan luas 7.663.941 km<sup>2</sup>. Negara bagian terluas yaitu Alaska, letaknya dipisahkan dari daratan utama oleh Kanada. Negara ini memiliki luas 1.717.856 km<sup>2</sup>. Di sebelah barat daya Amerikat Utara, Hawaii terbentang di tengah-tengah Samudra Pasifik dengan luas 28.311 km<sup>2</sup> (Rasmanca, 2017).

Amerika Serikat adalah negara yang maju. Kekuatan yang dimiliki Amerika Serikat dalam bidang militer, teknologi serta ekonomi tidak perlu diragukan lagi. Hal ini menjadikan Amerika sebagai negara adidaya dengan

kemampuannya mempengaruhi dunia. Sebuah pemeringkatan yang dilakukan oleh US News & World Report, Wharton School, the University of Pennsylvania dan konsultan merk global BAV Consulting, dipublikasikan pada 20 Januari 2016. Pemeringkatan ini dirilis dalam Forum Ekonomi Dunia di Davos, Swiss. Amerika Serikat menduduki peringkat ke-4 sebagai negara terbaik di dunia. Pemeringkatan tersebut terdiri dari 60 negara. Hal yang dipertimbangkan menyangkut 24 kategori serta berdasarkan survei yang dilakukan terhadap lebih dari 16.000 orang. Setengah dari jumlah tersebut merupakan para elit yang telah memiliki informasi. Sedangkan sisanya, yaitu 4.500 orang merupakan para pemimpin bisnis. Survei yang dilakukan didasarkan terhadap sembilan kategori yaitu: kewarganegaraan, penggerak perubahan, fasilitas rekreasi, kewirausahaan, kekayaan budaya, pengaruh budaya, kekuatan, keramahan pada bisnis dan kualitas kehidupan (VOA, 2016). Daya tarik yang dimiliki oleh Amerika Serikat membuat banyak orang memutuskan untuk menetap ataupun sekedar berkunjung. Selain itu, dengan adanya Hollywood, Patung Liberty atau standar hidup tertinggi di dunia membuat Amerika Serikat dibanjiri pendatang setiap harinya untuk mencari kehidupan yang lebih baik (Legalzoom, 2009).

Dilansir dari *Immigration Direct*, ada 10 alasan paling kuat untuk melakukan naturalisasi menjadi warga negara Amerika Serikat yang memiliki tanggung jawab penting serta hak-hak baru bagi pelakunya. Yang pertama adalah dapat memberikan suara di dalam semua pemilu federal (Nasional). Tetapi setiap negara bagian yang berhak untuk menentukan pemberian suara pada pemilihan negara. Selanjutnya adalah hak untuk mendapatkan paspor Amerika Serikat. Paspor tersebut memungkinkan warga negara Amerika Serikat untuk melakukan lebih banyak perjalanan internasional dan untuk kembali memasuki Amerika Serikat tanpa memerlukan visa. Warga negara Amerika Serikat juga bisa membawa atau mensponsori keluarga mereka yang ada di luar negeri untuk bergabung ke Amerika dengan mengajukan petisi visa imigran atau *green card* bagi pasangan, anak-anak, orang tua, serta saudara kandung. Setelah menjadi warga negara Amerika Serikat, orang tersebut tidak akan dideportasi meskipun melakukan kejahatan yang serius karena memiliki posisi yang kuat di kalangan

masyarakat Amerika Serikat. Anak-anak dari warga negara Amerika Serikat yang melakukan naturalisasi dan belum berusia 18 tahun, secara otomatis memiliki kewarganegaraan Amerika Serikat. Kewarganegaraan tersebut juga memungkinkan untuk menerima beasiswa dan hibah. Warga negara yang sudah mendapatkan status sebagai penduduk tetap dapat mencalonkan diri sebagai pejabat publik. Keuntungan lainnya adalah warga negara Amerika Serikat bisa melakukan perjalanan dalam jangka waktu yang tidak terbatas tanpa kehilangan status dari kewarganegaraan mereka. Selanjutnya yaitu tentang banyaknya *government benefits* yang hanya hanya dapat diakses oleh warga negara Amerika Serikat untuk manfaat dari jaminan sosial penuh, subsidi dan kupon makanan. Yang terakhir adalah kemampuan warga negara Amerika Serikat untuk mengakses pekerjaan-pekerjaan terbaik di negara adidaya tersebut. Contohnya adalah pekerjaan pemerintahan federal.

Sebelum menjadi negara adidaya seperti sekarang, Amerika Serikat mempunyai sejarah yang sangat panjang. Negara ini diawali dengan berkumpulnya koloni negara-negara Eropa. Negara-negara tersebut terdiri dari Perancis, Spanyol, dan Inggris (Rizky, 2018). Kemudian bangsa Amerika secara perlahan menapaki kejayaan. Doktrin Monroe dipublikasikan pada 2 Desember 1823 oleh Presiden Monroe, Presiden Amerika Serikat kelima (Firman, 2018). Doktrin tersebut menyatakan bahwa suatu negara di bagian manapun di dunia yang melakukan setiap usaha dalam memperluas sistem politik merupakan bahaya untuk keselamatan dan kedamaian (Whitney dan Olsen, 2004:144). Awalnya Doktrin Monroe memiliki sifat yang defensif. Tetapi Amerika Serikat secara lambat laun mempraktekkannya terlalu jauh. Pada umumnya dalih yang digunakan yaitu agar dapat melindungi harta benda dan jiwa yang dimiliki warga Amerika di luar negeri atau untuk mengikuti tanggung jawab dalam membina perdamaian suatu kawasan (Mukmin, 1981:50).

Untuk selanjutnya seringkali Amerika Serikat bertindak sebagai polisi dunia. Hal ini menyebabkan Amerika Serikat memiliki perkembangan untuk menjadi negara yang *super power* (Whitney dan Olsen, 2004:431). Dengan

predikat Amerika Serikat sebagai negara adidaya yang memiliki *super power* inilah membuat magnet tersendiri bagi gelombang imigrasi.

### 2.1.1 Amerika Serikat sebagai Negara Imigran

Banyaknya orang asing yang memilih tinggal di Amerika Serikat, membuat negara ini mendapat sebutan sebagai negara imigran. Orang Eropa yang berbondong-bondong untuk pindah ke Amerika Serikat sudah terjadi sejak 400 tahun yang lalu. Mereka menempati daratan Amerika Serikat pada tahun 1600-1820 untuk mencari kehidupan baru dan sumber makanan (Ariyani, 2018). Gelombang eksodus oleh pendatang dari Eropa yang terjadi sejak abad 15 ini dilakukan untuk mendapatkan kebebasan dan persamaan. Kedua hal itu merupakan impian yang menjajikan sebuah harapan baru di tanah impian mereka (Rizky, 2018).

Dalam kanal sejarah Splinternews, ketika bangsa Eropa datang dan menempati tanah Amerika Serikat belum ada istilah imigran ilegal atau imigran tidak sah. Hal ini karena belum ada peraturan dan hukum yang ditujukan untuk masalah imigrasi. Warga kulit putih dari Inggris, Spanyol dan Perancis yang melakukan migrasi pertama kalinya ke Amerika Serikat, menganggap diri mereka sendiri sebagai ras yang unggul. Mereka juga menganggap bahwa warga atau masyarakat pribumi Amerika dan Indian sebagai kaum yang liar. Setelah banyak bangsa Eropa yang datang dan menempati tanah Amerika Serikat dengan membawa budak berkulit hitam yang berasal dari Afrika, barulah terjadi pemisahan. Budak-budak dari Afrika tersebut dibawa oleh para penjajah Eropa. Mereka bekerja sebagai tenaga kasar di tanah impian ini (Rizky, 2018).

Presiden pertama Amerika Serikat, George Washington, meneken peraturan tentang naturalisasi pada tahun 1790 dan menetapkan bahwa warga yang memiliki warna kulit putih merupakan warga Amerika Serikat. Lalu ketika warga protestan Anglo Saxon, yang juga menganggap bahwa diri mereka sendirilah yang pertama kali menempati tanah Amerika Serikat mulai menguat, warga kulit putih yang berasal dari Irlandia dan Italia pun turut serta mengalami diskriminasi karena agama mereka Katolik. Imigran

dari China baru melakukan imigrasi ke Amerika Serikat di awal abad 19 (Rizky, 2018). Pada tahun 1815 sampai 1915, tercatat gelombang imigran yang memasuki wilayah Amerika Serikat mencapai angka 35 juta jiwa. Imigran yang berasal dari China termasuk ke dalam jumlah tersebut. Lamanya musim kemarau yang melanda wilayah China menyebabkan musibah kekeringan. Musibah ini memiliki dampak negatif, yaitu gagal panen untuk hasil dari pertanian dan kurangnya air bersih. Sehingga pada tahun 1876 sampai 1878, warga China mengalami wabah kelaparan. Wabah inilah yang memaksa mereka untuk melakukan imigrasi dalam jumlah yang besar, dimana salah satu wilayah tujuan mereka adalah Amerika Serikat (Kumparan, 2017).

Di tanah impian ini, para migran yang berasal dari China awalnya bekerja sebagai buruh kontrak pertambangan emas. Kemudian mereka juga bekerja sebagai buruh pada pembuatan jalur rel untuk kereta api transkontinental pertama dari tahun 1864 hingga 1869. Lalu pada tanggal 6 Mei 1882, Kongres Amerika Serikat mengeluarkan sebuah keputusan yang bernama *China Exclusion Act*. Sebuah keputusan tentang keimigrasian ini diresmikan oleh Presiden Amerika Serikat ke-21, Chester A. Arthur. Isi dari *China Exclusion Act* menetapkan bahwa buruh China dilarang datang ke Amerika Serikat. Hal ini karena para pekerja yang berasal dari China memiliki etos kerja baik dan menetapkan tarif upah yang jumlahnya lebih murah daripada buruh asli Amerika. Sehingga menimbulkan perasaan terancam bagi buruh Amerika dan terjadi diskriminasi terhadap warga China (Kumparan, 2017). Peristiwa tersebut juga menandai munculnya siapa yang disebut sebagai warga Amerika serta siapa yang termasuk ke dalam imigran yang dilarang masuk wilayah Amerika Serikat (Rizky, 2018).

### 2.1.2 Komposisi Penduduk Amerika Serikat

Tidak ada yang yakin dengan jumlah penduduk Amerika sebelum Columbus tiba pada tahun 1492. Perkiraannya sangat bervariasi, tetapi secara umum penduduk asli Amerika adalah gabungan dari benua Amerika Utara dan Selatan dengan jumlah total penduduk antara 50 sampai 100 juta

jiwa di tahun 1490-an. Hal tersebut termasuk sekitar 15 juta orang yang tinggal di Kekaisaran Aztec dan sekitar 6 juta jiwa di Inca. Populasi Amerika Utara pada saat itu juga tidak pasti dan diperkirakan antara 5 sampai 15 juta jiwa. Populasi penduduk asli tergerus oleh kedatangan pemukim Eropa, oleh penyakit termasuk cacar dan beberapa sejarawan percaya bahwa penyakit telah membunuh lebih dari 50% populasi penduduk asli Amerika Serikat. Populasi penduduk asli juga terbunuh oleh perang, pembantaian, dan *resettlement programs*. Populasi penduduk asli Amerika di Amerika Serikat mencapai titik terendah pada awal abad ke-20. Tetapi sejak saat itu secara bertahap, populasi penduduk asli Amerika meningkat (World Population Review, 2019).

Sensus formal tidak dilakukan selama era kolonial, tetapi catatan menunjukkan bahwa populasi di era kolonial tumbuh dari hanya 3.800 jiwa pada tahun 1610 menjadi lebih dari 1 juta jiwa pada tahun 1750. Populasi tumbuh pesat dan bergerak maju. Ketika sensus resmi pertama diadakan pada tahun 1790, tak lama setelah kemerdekaan, populasi Amerika Serikat telah tumbuh hampir menyentuh angka 4 juta jiwa (World Population Review, 2019).

Table 2.  
**Population by Race and Hispanic Origin: 2014 and 2060**  
(Population in thousands)

Race and Hispanic origin <sup>1</sup>	2014		2060		Change, 2014 to 2060	
	Number	Percent	Number	Percent	Number	Percent
<b>Total population</b> .....	<b>318,748</b>	<b>100.0</b>	<b>416,795</b>	<b>100.0</b>	<b>98,047</b>	<b>30.8</b>
One Race .....	310,753	97.5	390,772	93.8	80,020	25.8
White .....	246,940	77.5	285,314	68.5	38,374	15.5
Non-Hispanic White .....	198,103	62.2	181,930	43.6	-16,174	-8.2
Black or African American .....	42,039	13.2	59,693	14.3	17,654	42.0
American Indian and Alaska Native .....	3,957	1.2	5,607	1.3	1,650	41.7
Asian .....	17,083	5.4	38,965	9.3	21,882	128.1
Native Hawaiian and Other Pacific Islander .....	734	0.2	1,194	0.3	460	62.6
Two or More Races .....	7,995	2.5	26,022	6.2	18,027	225.5
<b>Race Alone or in Combination<sup>2</sup></b> .....						
White .....	254,009	79.7	309,567	74.3	55,558	21.9
Black or African American .....	45,562	14.3	74,530	17.9	28,968	63.6
American Indian and Alaska Native .....	6,528	2.0	10,169	2.4	3,640	55.8
Asian .....	19,983	6.3	48,575	11.7	28,592	143.1
Native Hawaiian and Other Pacific Islander .....	1,458	0.5	2,929	0.7	1,470	100.8
<b>Hispanic or Latino Origin</b> .....						
Hispanic .....	55,410	17.4	119,044	28.6	63,635	114.8
Not Hispanic .....	263,338	82.6	297,750	71.4	34,412	13.1

<sup>1</sup> Hispanic origin is considered an ethnicity, not a race. Hispanics may be of any race. Responses of "Some Other Race" from the 2010 Census are modified. For more information, see <www.census.gov/popest/data/historical/files/MRSF-01-US1.pdf>.

<sup>2</sup> "In combination" means in combination with one or more other races. The sum of the five race groups adds to more than the total population, and 100 percent, because individuals may report more than one race.

Source: U.S. Census Bureau, 2014 National Projections.

Gambar 2.1 Jumlah Populasi Penduduk Amerika Serikat Berdasarkan Ras dan Asal Hispanik Tahun 2014, Serta Prediksi Jumlah Populasi Tahun 2060 (Sumber: United States Census Bureau, 2015)

Gambar 2.1 menunjukkan jumlah populasi penduduk Amerika Serikat berdasarkan ras dan asal Hispanik tahun 2014 didominasi oleh populasi kulit putih non-hispanik. Populasi kulit putih non-hispanik adalah kelompok "mayoritas" karena kelompok ras dan etnis ini memiliki jumlah terbesar dan menyumbang lebih dari 50 persen bagian dari total populasi negara. Namun pada tahun 2060, porsi kelompok ini diproyeksikan hanya 44 persen, karena populasinya turun dari 198 juta pada 2014 menjadi 182 juta pada 2060. Titik di mana populasi kulit putih non-hispanik akan terdiri kurang dari 50 persen dari total populasi negara dan digambarkan sebagai titik di mana Amerika Serikat menjadi negara mayoritas-minoritas. Menurut proyeksi ini, persilangan mayoritas akan terjadi pada tahun 2044. Sementara populasi kulit putih non-hispanik diproyeksikan tetap menjadi kelompok tunggal terbesar, tidak ada kelompok yang akan memiliki bagian mayoritas dari total populasi dan Amerika Serikat akan menjadi "pluralitas" kelompok ras dan etnis. Amerika Serikat diproyeksikan menjadi lebih beragam secara ras dan etnis di tahun-tahun mendatang (United States Census Bureau, 2015).

Amerika Serikat yang memiliki beragam daya tarik membuat banyak masyarakat dunia memutuskan pilihan untuk sekedar berkunjung maupun menetap secara permanen di tanah impian ini. Agar bisa melakukannya, setiap orang wajib memiliki visa. Jika tidak memiliki visa yang dikeluarkan oleh Departemen Luar Negeri Amerika tersebut, maka seseorang yang datang ataupun memilih untuk menetap setelah visanya kadaluwarsa dianggap melanggar hukum. Ada dua jenis visa yang dikeluarkan oleh pemerintah Amerika Serikat, yaitu untuk imigran dan non-imigran. *Green Card* adalah nama untuk visa imigran yang diberikan kepada warga asing atau penduduk tetap yang sah. Pada umumnya, imigran-imigran tersebut akhirnya menjadi warga negara Amerika Serikat. Sedangkan visa non-imigran diberikan kepada warga atau masyarakat yang tinggal sementara di

Amerika Serikat untuk sekolah atau sebuah perjalanan, seperti siswa dan turis (Legalzoom, 2009).

Total jumlah imigran antara satu negara dengan negara yang lain berbeda. Ada negara yang memiliki persentase imigran sebesar 0,1 %. Lalu ada juga negara yang memiliki jumlah imigran setengah dari total keseluruhan populasinya. Amerika Serikat menempati peringkat pertama dalam kategori negara yang paling banyak menampung imigran pada tahun 2015 (Pison, 2015).



\*Orang yang lahir di luar negeri

Gambar 2.2 Grafik Perbandingan Jumlah Total Imigran di Negara-negara yang Paling Banyak Menampung Imigran Pada Tahun 2015 (Sumber: Pison, 2015)

Gambar 2.2 menunjukkan bahwa jumlah imigran yang ada di Amerika Serikat adalah sebesar 48 juta jiwa. Angka tersebut enam kali lebih besar daripada imigran yang menempati Kanada, yaitu 7,6 juta jiwa, serta lima kali lebih banyak daripada imigran yang menempati Arab Saudi, yaitu 11 juta jiwa. Tetapi jika dibandingkan menurut proporsi dengan ukuran populasi, Arab Saudi memiliki jumlah total imigran yang lebih besar dengan angka 34%, disusul Kanada dengan 21% dan Amerika Serikat dengan 15% (Pison, 2015).

Undang-Undang Keimigrasian dan Kebangsaan Amerika Serikat tahun 1952 memiliki definisi orang asing sebagai orang yang bukan bagian dari warga negara Amerika Serikat. Definisi tersebut juga berarti bahwa orang asing merupakan siapa saja yang lahir di negara selain Amerika Serikat dari orang tua yang bukan warga negara Amerika Serikat. Sedangkan pengertian dari imigran ilegal atau imigran tidak sah adalah seseorang yang tinggal atau menetap di Amerika Serikat secara ilegal atau tidak sah. Hal-hal yang termasuk ilegal atau tidak sah ini termasuk tentang dokumentasi hukum yang tidak benar atau pelanggaran terhadap ketentuan dokumentasi, seperti visa turis dan pelajar yang sudah kadaluwarsa. Para imigran tidak sah tidak memiliki status hukum di Amerika Serikat. Sehingga mereka tidak berhak atas tunjangan jaminan sosial, layanan sosial dari program yang didanai oleh pemerintah federal, serta memiliki paspor Amerika Serikat (Legalzoom, 2009).

### Estimated unauthorized immigrant population in the U.S. rises, falls, then stabilizes

*In millions*



Note: Shading surrounding line indicates low and high points of the estimated 90% confidence interval. The 2009-2014 change is not statistically significant at 90% confidence interval. Data labels are for 1990, 1995, 2000, 2001, 2003, 2005, 2007, 2009, 2011, 2013 and 2014.

Source: Pew Research Center estimates for 2005-2014 based on augmented American Community Survey data (IPUMS); for 1995-2004 based on March Supplements of the Current Population Survey. Estimates for 1990 from Warren and Warren (2013). "Overall Number of U.S. Unauthorized Immigrants Holds Steady Since 2009"

PEW RESEARCH CENTER

Gambar 2.3 Jumlah Imigran Tidak Sah yang Naik, Turun dan Stabil Dari Tahun 1990 Sampai 2014 (Sumber: Passel, Cohn dan Barrera, 2013)

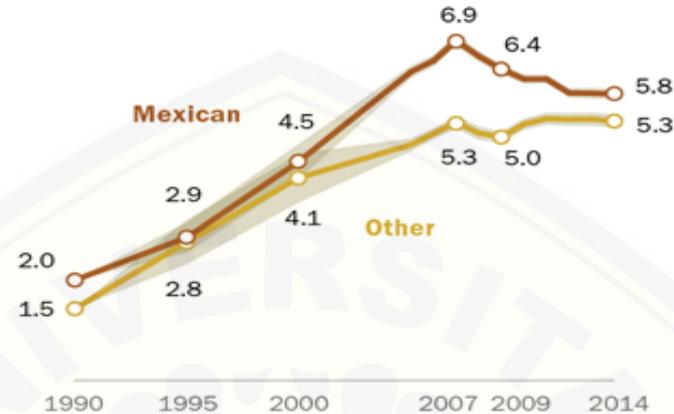
Gambar 2.3 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 tercatat ada 11,1 juta imigran yang secara ilegal atau tidak sah menempati wilayah Amerika Serikat. Penurunan tajam pada populasi imigran tidak sah terjadi pada tahun 2009 setelah ada di titik puncak pada tahun 2007. Perkiraan jumlah imigran gelap mencapai 12,2 juta pada 2007 dan turun menjadi 11,3 juta pada 2009, mematahkan pertumbuhan jumlah imigran tidak sah yang telah berlangsung selama hampir dua dekade. Meskipun ada indikasi jumlah imigran yang tidak sah dapat meningkat, perkiraan populasi imigran tidak sah ini pada dasarnya tetap stabil sejak tahun 2009 sampai 2014 (Passel dan Cohn, 2016).

Jumlah imigran tidak sah pada tahun 2014 merepresentasikan 3,5% dari seluruh populasi penduduk Amerika Serikat yang hampir menyentuh angka 318 juta jiwa. Meksiko adalah bangsa yang mendominasi setengah dari jumlah total imigran tidak sah tersebut, yaitu sebesar 52%. Ada 5,8 juta jiwa imigran tidak sah yang berasal dari Meksiko dan memilih tinggal di Amerika Serikat pada tahun 2014 (Passel dan Cohn, 2016).

Populasi imigran tidak sah Amerika Serikat pada tahun 2007 hingga 2009 mengalami penurunan karena jumlah imigran dari Meksiko menurun menurut perkiraan *Pew Research Center* yang berdasarkan data pemerintah. Secara statistik jumlah mereka tidak mengalami perubahan signifikan dari tahun 2009 sampai 2014. Perubahan penting yang telah memicu penurunan populasi imigran tidak sah dari Meksiko adalah penurunan jumlah pendatang baru. Penurunan populasi imigran tidak sah Meksiko sejak 2009 menunjukkan bahwa keberangkatan telah melebihi kedatangan. Berikut ini adalah grafik statistik yang menunjukkan jumlah imigran tidak sah yang berasal dari Meksiko.

### Among unauthorized immigrants, a decline from Mexico but rise from elsewhere since 2009

*In millions*



Note: Shading surrounding lines indicates low and high points of the estimated 90% confidence interval. The differences in 1995 and 2000 between Mexican and Other are not statistically significant at 90% confidence interval.

Source: Pew Research Center estimates for 2005-2014 based on augmented American Community Survey data (IPUMS); for 1995-2004 based on March Supplements of the Current Population Survey. Estimates for 1990 from Warren and Warren (2013). "Overall Number of U.S. Unauthorized Immigrants Holds Steady Since 2009"

PEW RESEARCH CENTER

Gambar 2.4 Jumlah Imigran Tidak Sah dari Meksiko yang Menetap di Amerika Serikat Menurun Sejak Tahun 2007 (Sumber: Passel dan Cohn, 2016)

Gambar 2.4 menunjukkan bahwa jumlah imigran tidak sah yang berasal dari Meksiko terus meningkat dan mencapai puncaknya pada tahun 2007. Jumlah total dari imigran tidak sah tersebut mencapai angka 6,9 juta jiwa. Selanjutnya angka imigran tidak sah yang berasal dari Meksiko mengalami penurunan. Sehingga jumlah imigran tidak sah tersebut menyentuh angka 5,8 juta jiwa pada tahun 2014 (Passel dan Cohn, 2016).

Adanya prediksi Amerika Serikat sebagai negara mayoritas-minoritas pada tahun 2060, membuat khawatir warga kulit putih. Hal ini karena negara Amerika Serikat dikenal sebagai negara kulit putih dengan jumlah populasi kulit putih terbesar (Khairisa, 2016).

Sehingga meskipun terjadi penurunan angka imigran tidak sah dari tahun 2007 hingga 2009 dan jumlah populasi mereka yang cenderung stabil dari tahun 2009 hingga 2014, angka imigran tidak sah masih tinggi. Hal ini terbukti dengan masuknya Amerika Serikat sebagai peringkat pertama dalam kategori negara yang paling banyak menampung imigran pada tahun 2015. Oleh karena itu, warga negara Amerika Serikat menginginkan pemerintah untuk menjadikan imigrasi sebagai prioritas utama agar dapat menghentikan arus imigran tidak sah meskipun sebagian besar dari warga negara mendukung reformasi imigrasi (Padden, 2014). Menurut perkiraan *Pew Research Center* pada pertengahan tahun 2015, setengah atau 51% warga negara Amerika Serikat mengatakan imigran memperkuat negara karena kerja keras dan bakat mereka, sementara 41% mengatakan imigran adalah beban karena mereka mengambil pekerjaan, perumahan dan perawatan kesehatan (Pew Research Center: U.S. Politics and Policy, 2015).

## **2.2 Pekerja Ilegal di Amerika Serikat**

Amerika Serikat adalah negara imigran. Arus imigran yang memasuki kawasan Amerika tidak pernah surut meskipun pernah terjadi insiden serangan oleh teroris pada 11 September 2001. Orang-orang yang melakukan imigrasi ini ingin memiliki kehidupan baru yang lebih baik. Pekerja migran yang berasal dari Asia telah lama memiliki posisi dalam integral tata ekonomi di Amerika Serikat. 150 tahun yang lalu orang-orang yang berasal dari China bekerja untuk membangun jalan kereta api. Satu abad yang lalu banyak pekerja dari India didatangkan untuk industri perkayuan di Amerika bagian barat laut. Lahan pertanian di California dikerjakan oleh orang-orang yang berasal dari Filipina. Seiring dengan meningkatnya kualitas ketrampilan mereka, peran orang-orang yang berasal dari Asia berubah di dalam lapangan kerja Amerika. Lebih banyak orang-orang dari Asia yang bekerja sebagai insinyur, periset komputer atau

dokter. Sedangkan orang-orang yang berbahasa Spanish lebih banyak menjadi pekerja kasar (VOA Indonesia, 2005).

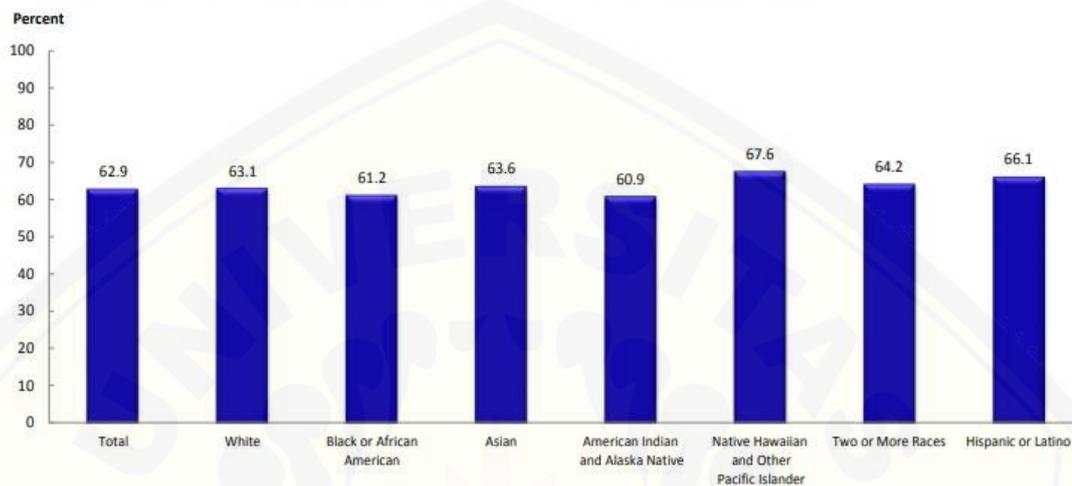
Jumlah seluruh angkatan kerja Amerika Serikat pada tahun 2012 mencapai 118,72 juta jiwa (Statista, 2019). Tetapi dalam jumlah tersebut ada 8 juta jiwa imigran tidak sah yang bekerja atau mencari pekerjaan di Amerika Serikat pada tahun 2014. Di antara negara-negara bagian, jumlah imigran tidak sah dalam angkatan kerja memiliki angka tertinggi di Nevada mencapai 10,4%, California mencapai 9% dan Texas mencapai 8,5% (Passel, Cohn dan Barrera, 2013).

Dalam sudut pandang warga negara Amerika Serikat, imigran tidak sah adalah penduduk warga negara lain yang memutuskan untuk menetap di wilayah Amerika tanpa mengantongi surat izin untuk tinggal dari pemerintah. Sedangkan dalam sudut dari pengacara imigrasi, definisi dari imigran tidak sah adalah sekumpula manusia yang menginginkan kehidupan yang lebih baik untuk keluarga dan dirinya sendiri dengan bekerja di dalam bidang pekerjaan yang tidak diinginkan oleh orang Amerika. Selanjutnya adalah definisi imigran tidak sah di dalam sudut pandang Gedung Putih, yaitu sekumpulan penjahat yang memberikan ancaman terhadap lingkungan Amerika, memanfaatkan kemurahan hati warga negara dan sumber daya Amerika Serikat, serta mengambil lapangan pekerjaan yang ada di Amerika Serikat (Salim, 2017).

## 2.2.1 Karakteristik Tenaga Kerja di Amerika Serikat Berdasarkan Ras dan Kelompok Etnis

### LABOR FORCE CHARACTERISTICS BY RACE AND ETHNICITY, 2014

Chart 1. Labor force participation rates by race and Hispanic or Latino ethnicity, 2014 annual averages



Note: People whose ethnicity is identified as Hispanic or Latino may be of any race.  
Source: Current Population Survey, U.S. Bureau of Labor Statistics.

Gambar 2.5 Jumlah Partisipasi Tenaga Kerja di Amerika Serikat Berdasarkan Ras dan Kelompok Etnis Tahun 2014 (Sumber: BLS Reports, 2015)

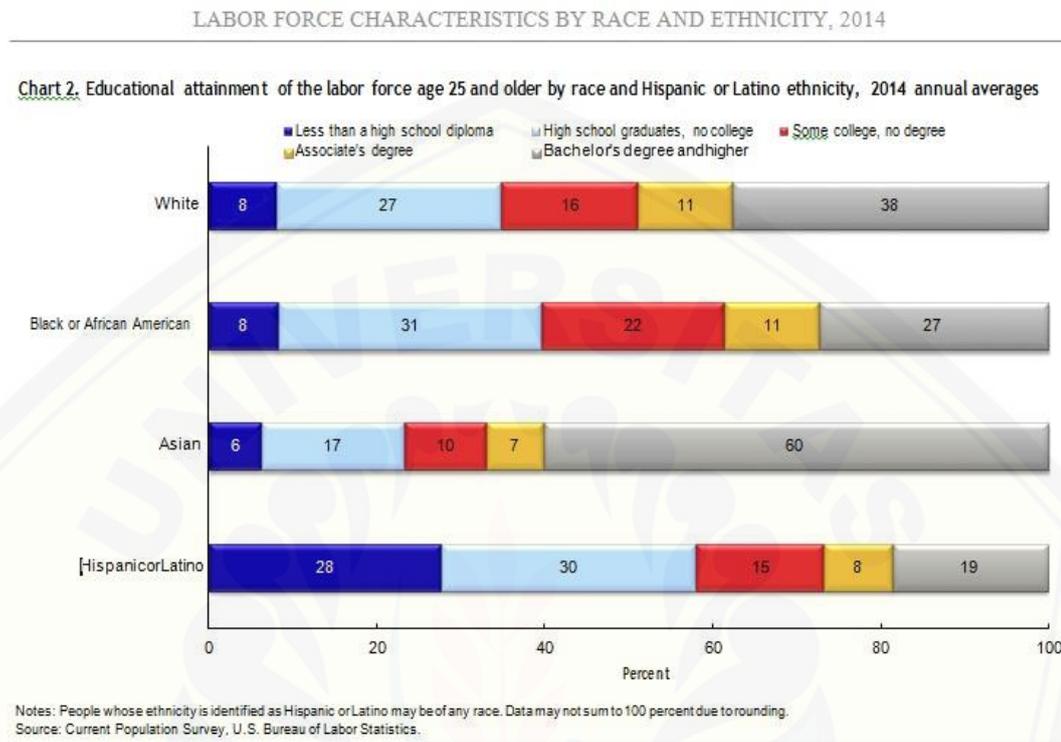
Gambar 2.5 menunjukkan bahwa pada tahun 2014, penduduk asli Hawaii dan Kepulauan Pasifik lainnya memiliki tingkat partisipasi angkatan kerja tertinggi mencapai 67,6% di antara ras dan kelompok etnis lainnya. Sementara orang Indian Amerika dan penduduk asli Alaska serta orang kulit hitam memiliki tingkat partisipasi terendah, yaitu 60,9% dan 61,2%. Tingkat partisipasi untuk penduduk yang berasal dari Hispanik, orang kulit putih, dan Asia, masing-masing adalah 66,1%; 63,1% dan 63,6%. Tingkat partisipasi untuk orang dari yang memiliki ras dua atau lebih adalah 64,2% (BLS Reports, 2015).

Komposisi tenaga kerja di Amerika Serikat berdasarkan ras dan kelompok etnis yang memiliki jumlah paling besar terdiri dari orang kulit putih, orang kulit hitam, orang Asia dan orang Hispanik. Orang kulit putih merupakan mayoritas dari jumlah total tenaga kerja di Amerika Serikat yaitu mencapai 79% tahun 2014. Sedangkan karakteristik orang kulit

hitam atau Amerika Afrika mencapai 12%, orang Asia 6% dan orang Hispanik atau Latino mencapai 16%. (BLS Reports, 2015).

Dari keterangan tersebut, mayoritas kedua angkatan tenaga kerja Amerika Serikat tahun 2014 ditempati oleh penduduk yang berasal dari Hispanik. Berdasarkan etnis yang lebih rinci, mayoritas orang Hispanik dalam angkatan kerja adalah orang Meksiko yang mencapai 62%. Sedangkan orang Amerika Tengah dan Amerika Selatan mencapai 20%. Sisanya adalah orang Puerto Rico mencapai 9%, orang Kuba mencapai 5% serta 5% dari orang yang berasal dari Hispanik dan Latino lainnya (BLS Reports, 2015). Daftar Lampiran disajikan pada Lampiran 2.1. Sehingga Meksiko yang mendominasi jumlah imigran tidak sah menjadi kambing hitam dalam kampanye Donald Trump. Hal ini karena Meksiko memiliki jumlah paling besar dalam angkatan kerja Amerika Serikat yang berasal dari Hispanik. Padahal orang yang berasal dari Hispanik merupakan mayoritas kedua di dalam keseluruhan jumlah angkatan kerja Amerika Serikat tahun 2014 serta pekerja imigran tidak sah hanya sebesar seperempatbelas dari total keseluruhan jumlah angkatan kerja.

## 2.2.2 Karakteristik Tenaga Kerja di Amerika Serikat Berdasarkan Tingkat Pendidikan



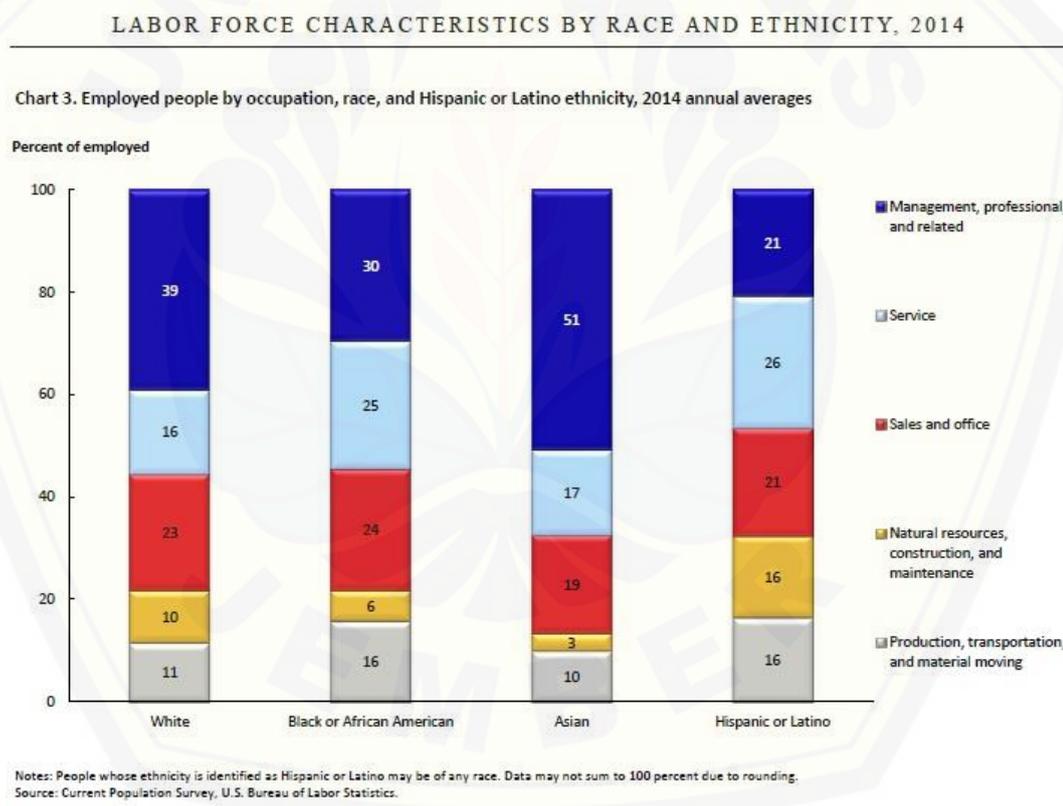
Gambar 2.6 Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja Berusia 25 Tahun Keatas Berdasarkan Ras dan Kelompok Etnis Hispanik atau Latin Tahun 2014 (BLS Reports, 2015)

Gambar 2.6 menunjukkan bahwa di antara orang-orang berusia 25 tahun keatas, angkatan kerja Amerika Serikat yang memiliki ijazah sekolah menengah atas atau SMA adalah sekitar 90% untuk orang kulit putih, orang kulit hitam, dan Asia pada tahun 2014. Sebaliknya, 72% orang Hispanik dalam angkatan kerja telah menyelesaikan pendidikan SMA. Orang Asia adalah kelompok yang memiliki angka kelulusan paling tinggi dari perguruan tinggi, yaitu sebesar 60% orang Asia dalam angkatan kerja memiliki gelar sarjana atau lebih tinggi, dibandingkan dengan 38% orang kulit putih, 27% orang kulit hitam, dan 19% orang Hispanik (BLS Reports, 2015).

Untuk semua ras dan kelompok etnis yang berjumlah besar, tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya dikaitkan dengan kemungkinan

yang lebih besar untuk pekerjaan dan kemungkinan yang lebih rendah untuk pengangguran. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya lebih cenderung dipekerjakan dalam pekerjaan dengan bayaran lebih tinggi, seperti yang ada di manajemen, profesional, dan pekerjaan terkait, daripada individu dengan pendidikan yang lebih rendah (BLS Reports, 2015). Oleh karena itu, orang yang berasal dari Hispanik cenderung memiliki pekerjaan yang berpendapatan rendah karena jumlah mereka yang mendominasi atau memiliki angka paling besar dalam angkatan kerja yang memiliki ijazah SMA.

### 2.2.3 Karakteristik Tenaga Kerja di Amerika Serikat Berdasarkan Jenis Pekerjaan



Gambar 2.7 Tenaga Kerja Amerika Serikat Berdasarkan Jenis Pekerjaan, Ras, dan Etnis Hispanik atau Latin Tahun 2014 (Sumber: BLS Reports, 2015)

Gambar 2.7 menunjukkan bahwa pada tahun 2014, 51% orang Asia yang bekerja di kelompok pekerjaan dengan kategori utama dan bayaran

tertinggi. Sedangkan orang kulit putih mencapai 39% yang dipekerjakan, 30% orang kulit hitam dan 21% orang Hispanik (BLS Reports, 2015).

Dari semua jenis pekerjaan yang ada, orang-orang yang berasal dari Hispanik memiliki angka 16%. Jumlah mereka paling banyak ditemukan pada pertanian yang mencapai 49%, pemeliharaan lahan yang mencapai 44% dan pembantu rumah tangga yang mencapai 44%. Orang kulit Hitam mewakili angka 11% dari semua jenis pekerjaan. Jumlah mereka terkonsentrasi pada perawat, psikiatrik dan pembantu kesehatan di rumah yang mencapai 36%, penjaga keamanan dan petugas pengawasan perjudian yang mencapai 30%, serta sopir bus yang mencapai 26%. Sedangkan orang Asia menyumbang 6% di semua jenis pekerjaan. Tetapi jumlah mereka terkonsentrasi pada pekerja penampilan pribadi mencapai 55%, pengembang perangkat lunak mencapai 32% serta dokter dan ahli bedah mencapai 21%. Dari seluruh jenis pekerjaan yang ada, orang kulit putih adalah yang paling mendominasi. Jumlah mereka mencapai 80%. Orang kulit putih yang bekerja di pertanian, peternak dan manajer pertanian lainnya mencapai 96%, untuk bidang manajer konstruksi mencapai 93% serta 91% sebagai tukang kayu (BLS Reports, 2015).

Pekerjaan yang tidak membutuhkan keterampilan khusus atau hanya dengan ijazah SMA yang memiliki pendapatan lebih rendah daripada kelompok pekerjaan dengan kategori utama didominasi oleh pekerja kulit putih. Oleh karena itu, Donald Trump memanfaatkan imigran tidak sah dari Meksiko yang mendominasi angkatan kerja yang berasal dari Hispanik menjadi bahasan dalam isu imigrasi untuk kampanyenya agar menarik simpati pekerja kulit putih yang memiliki pendidikan SMA. Orang yang berasal dari Hispanik merupakan mayoritas kedua setelah orang kulit putih dalam berbagai bidang pekerjaan yang ada. Angka mereka paling besar terdapat di dalam pekerjaan dengan pendapatan lebih rendah atau dengan kata lain pekerjaan dengan ijazah SMA.

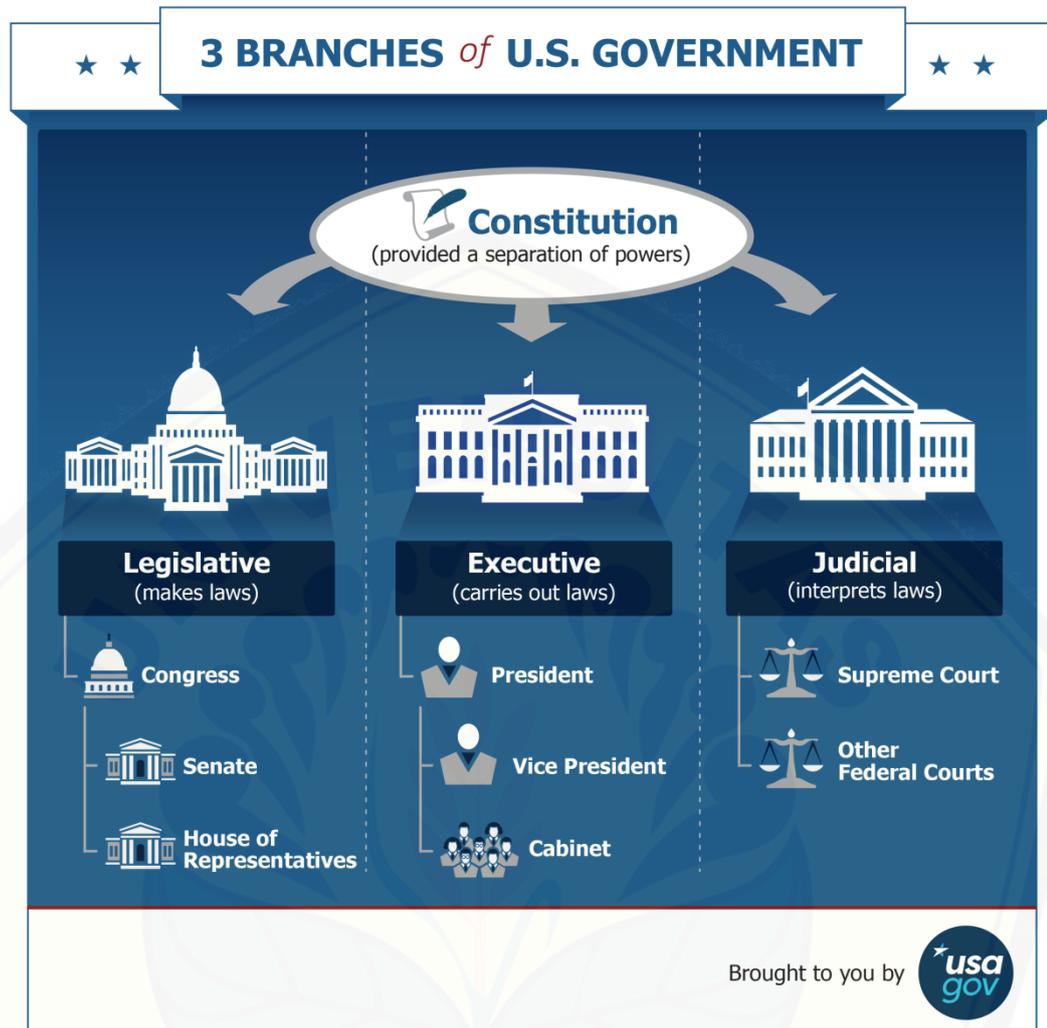
### **BAB 3. PEMILIHAN UMUM AMERIKA SERIKAT**

Pemilihan umum Presiden Amerika Serikat diselenggarakan pada 8 November 2016. Pemilu kali ini mempertemukan dua pasang calon presiden dan calon wakil presiden. Partai Demokrat mengusung Hillary Clinton sebagai calon presiden dan Senator Tim Kaine mendampinginya sebagai calon wakil presiden. Sedangkan di kubu lawan, Donald Trump diusung oleh Partai Republik sebagai calon presiden dan Mike Pence, Gubernur Indiana sebagai calon wakil presiden (BBC, 2016).

Pada bab tiga ini, bagian pertama membahas bentuk pemerintahan Amerika Serikat, lalu sistem pemilihan umum Amerika Serikat serta bagian terakhir, yaitu karakteristik pemilu Amerika Serikat yang menimbulkan peluang dan inisiatif sehingga membuat isu imigrasi sebagai isu andalan dalam kampanye Donald Trump terkait dengan adanya imigran tidak sah.

#### **3.1 Bentuk Pemerintahan Amerika Serikat**

Bentuk pemerintahan Amerika Serikat adalah republik (Dewandaru, Hardjano dan Herawati, 2016). Negara ini memiliki institusi kehakiman yang bebas dan sistem *three-tier* karena Amerika Serikat adalah negara demokrasi konstitusional. Ada tiga tingkat pemerintahan dalam sistem *three-tier* di Amerika Serikat, yaitu nasional, negara bagian dan pemerintah lokal. Pemerintah lokal memiliki badan legislatif dan badan eksekutif. Badan legislatif dan badan eksekutif memiliki bidang kekuasaan masing-masing. Sistem persekutuan atau federalisme merupakan sistem negara yang digunakan Amerika Serikat. Sistem ini adalah sistem yang membuat negara bagian dan negara pusat berbagi kekuasaan. Kekuasaan dari negara-negara bagian meliputi hak dan undang-undang masing-masing. Kekuasaan tersebut contohnya adalah hukuman maksimal dalam hal undang-undang dan hak untuk menggugurkan bayi (Kurniawan, 2012).



Gambar 3.1 Infografis: 3 Cabang dari Pemerintah AS (Sumber: USA GOV)

Gambar 3.1 menunjukkan tentang *The Founding Fathers* yang merupakan pembentuk konstitusi Amerika Serikat menginginkan pemerintahan yang terlalu banyak dikendalikan oleh satu orang. Sehingga mereka menyusun sebuah *Constitution* atau Konstitusi untuk memisahkan kekuasaan dari tiga cabang pemerintahan. Setiap cabang pemerintahan memiliki tanggung jawab masing-masing di saat bersamaan. Ketiga cabang tersebut harus bekerjasama agar menciptakan situasi yang kondusif bagi negara sehingga negara bisa berjalan dengan lancar dan hak-hak warga negara terjamin. Setiap cabang pemerintahan memiliki kekuatan untuk mengawasi kekuasaan cabang pemerintahan lainnya

untuk menjaga keseimbangan kekuasaan di antara ketiga cabang pemerintahan (USA GOV).

### 3.1.1 Legislatif

*Legislative* atau Legislatif adalah cabang pemerintahan yang membuat hukum. Legislatif memiliki tugas dan kekuasaan untuk menyusun undang-undang yang diusulkan, membenarkan atau menolak nominasi presiden untuk kepala badan federal, hakim federal, dan Mahkamah Agung, serta memiliki wewenang untuk menyatakan perang (USA GOV). Dengan sistem pemerintahan presidensiil, seluruh kekuasaan legislatif Amerika Serikat dipegang oleh *Congress* atau Kongres (Dewandaru, Hardjanyo dan Herawati, 2016).

Kongres terdiri *Senate* atau Senat dan *House of Representative* atau DPR. Warga negara Amerika memiliki hak untuk memilih Senator dan Perwakilan melalui pemungutan suara gratis dan rahasia (USA GOV). Senat terdiri dari 100 orang anggota, dimana setiap dua orang anggota mewakili satu dari negara bagian di Amerika Serikat. Anggota Senat dipilih enam tahun sekali dengan tugas membuat undang-undang federal. Sedangkan DPR terdiri dari 435 orang anggota, dimana jumlah anggota yang mewakili setiap negara bagian sesuai dengan jumlah populasi penduduknya dan dapat berubah berdasarkan sensus yang diadakan setiap sepuluh tahun sekali. Anggota DPR dipilih setiap dua tahun sekali dengan tugas meloloskan undang-undang yang sudah disepakati oleh Senat kemudian diratifikasi oleh presiden (Saputra, 2018).

### 3.1.2 Eksekutif

*Executive* atau Eksekutif adalah cabang pemerintahan yang melaksanakan hukum. Eksekutif meliputi presiden, wakil presiden dan anggota kabinet (USA GOV). Masa jabatan presiden dan wakil presiden adalah selama empat tahun, dengan syarat hanya dua kali masa jabatan. (Saputra, 2018).

Presiden adalah kepala negara, kepala pemerintahan Amerika Serikat dan Panglima Militer Amerika Serikat. Wakil presiden bertugas

untuk mendukung presiden dan bertindak sebagai ketua dewan Senat. Sedangkan anggota kabinet yang dinominasikan oleh presiden terpilih harus mendapatkan minimal 51 suara dari Senat. Sehingga anggota kabinet dapat mengemban tugas sebagai penasihat presiden dan kepala berbagai macam departemen dan lembaga (USA GOV). Presiden dan wakil presiden dipilih dalam satu waktu. Presiden dipilih oleh *electoral votes* atau suara pemilu di dalam sistem *electoral college* (Zulkarnaen 2012).

### 3.1.3 Yudikatif

*Judicial* atau Yudikatif adalah cabang pemerintahan yang mengevaluasi hukum. Cabang pemerintahan yudikatif dikuasai oleh sistem pengadilan yang terdiri dari *Supreme Court* atau Mahkamah Agung dan *Other Federal Courts* atau Pengadilan Federal lainnya. Mahkamah Agung merupakan lembaga pengadilan tertinggi di Amerika Serikat. Sembilan hakim didalamnya dinominasikan oleh presiden terpilih dan disetujui oleh minimal 51 suara Senat. Di bawah Mahkamah Agung ada Pengadilan Federal lainnya yang posisinya lebih rendah, tetapi mereka tidak dibentuk oleh konstitusi. Pengadilan-pengadilan Federal ini didirikan oleh Kongres untuk menangani bisnis federal di seluruh negeri ketika negara tumbuh menggunakan kekuatan yang diberikan oleh Konstitusi (USA GOV).

## 3.2 Sistem Pemilihan Umum Amerika Serikat

Sistem pemilihan umum atau pemilu pada dasarnya untuk mengonversikan perolehan suara di dalam sebuah pemilu menjadi kursi-kursi yang dimenangkan oleh kandidat dan partai yang mencalonkan diri. Variabel-variabel kunci di dalam sebuah pemilu, antara lain adalah rumusan pemilu yang digunakan, struktur pemungutan suara dan besaran daerah pemilihan (Reilly et al, 2005). Sistem dua partai adalah sistem yang dianut oleh negara Amerika Serikat. Partai Republik dan Partai Demokrat adalah partai paling besar yang pernah ada di negara ini. Meskipun masih terdapat beberapa partai kecil, tetapi parta-partai tersebut tidak mampu untuk menandingi segi finansial dan ideologi dari Partai Republik dan Partai Demokrat. Dua partai besar tersebut selalu menang dalam Pemilu Presiden

sejak 1852. Sehingga selama ini rakyat Amerika Serikat selalu dihadirkan calon Presiden dan wakil Presiden oleh Partai Demokrat dan Partai Republik. Partai Republik merupakan partai yang memiliki ideologi tentang kebebasan dalam berpendapat secara individu tanpa adanya intervensi dari pihak manapun, termasuk oleh pemerintah. Sedangkan Partai Demokrat adalah partai yang memiliki ideologi tentang persamaan antara kesetaraan dan kesempatan untuk seluruh warga negara Amerika Serikat (Mahar, 2016).

### 3.2.1 Pemilihan Paruh Waktu atau *Midterms*

Pemilihan paruh waktu dilakukan empat tahun sekali atau di tengah-tengah masa jabatan presiden yang berkuasa selama empat tahun. Sehingga pemilihan ini dinamakan pemilihan paruh waktu. Di dalam pemilihan paruh waktu, pejabat yang dipilih antara lain adalah anggota Kongres yang terdiri dari Senat dan DPR (Liputan 6, 2018).

Pemilihan kongres menentukan siapa yang dapat mewakili negara bagian di Kongres. Pemilihan anggota Kongres menggunakan suara rakyat untuk memilih pemenang. Pemilih memilih sepertiga dari senator dan setiap anggota DPR. Pemilihan paruh waktu menentukan Partai Republik atau Partai Demokrat yang dapat mengendalikan setiap ruang Kongres selama dua tahun ke depan. Partai yang dapat mengambil kontrol atas ruang Kongres biasanya memenangkan suara legislatif. Legislasi yang diusulkan harus disahkan di Senat dan DPR untuk mencapai meja presiden (USA GOV).

### 3.2.2 Pemilihan Umum atau Pemilu Presiden Amerika Serikat

Presiden dipilih oleh *electoral votes* atau suara pemilu di dalam sistem *electoral college*. *Electoral votes* tersebut tersebar di 51 negara bagian dengan jumlah yang berbeda-beda. Perbedaan jumlah *electoral votes* di setiap negara bagian ini ditentukan oleh banyaknya pembagian kursi Senat dan DPR yang dimiliki oleh setiap negara bagian. Saat ini terdapat 538 *electoral votes*. 435 kursi berasal dari DPR (House of Representatives), 100 kursi berasal dari Senat dan sisanya, yaitu tiga kursi berasal dari ibu kota Washington DC. Jumlah pembagian kursi DPR dan Senat sesuai

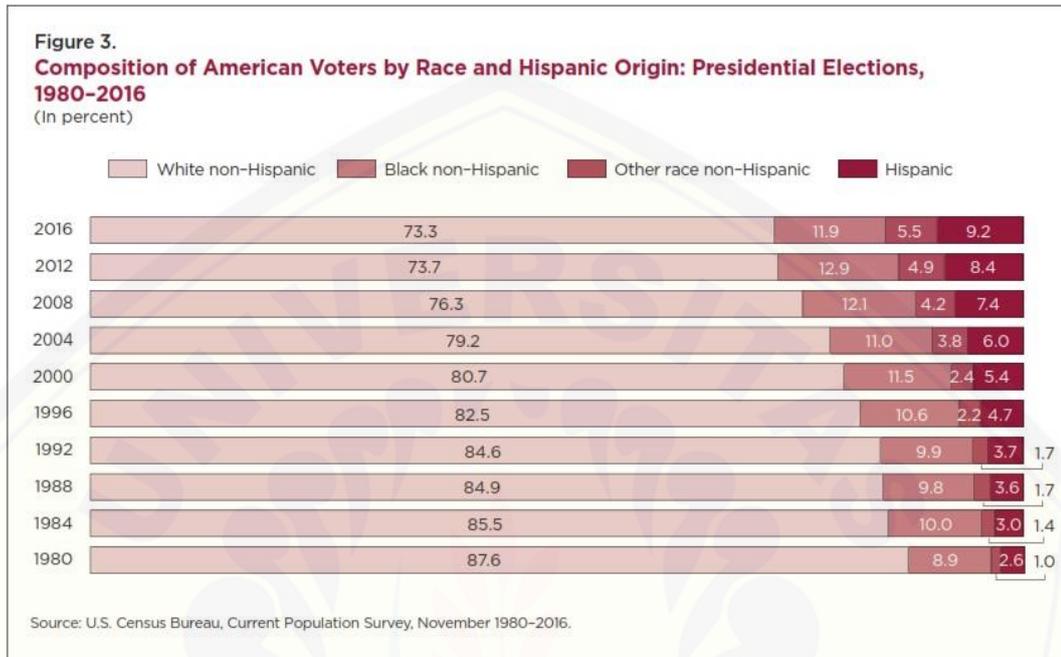
dengan populasi penduduk dan dapat berubah berdasarkan sensus yang diadakan setiap sepuluh tahun sekali. Seorang calon presiden minimal harus memperoleh 270 *electoral votes* dari seluruh *electoral votes* yang berjumlah 538 untuk menang di pemilu. Sehingga para politisi selalu berusaha membidik negara bagian yang memiliki total jumlah *electoral votes* paling banyak. Negara-negara bagian yang memiliki jumlah *electoral votes* paling banyak seperti California dengan jumlah 55 *electoral votes*, Texas dengan jumlah 34 *electoral votes*, Florida dengan jumlah 27 *electoral votes*, dan Illinois dengan jumlah 21 *electoral votes*. Peran sebagai kunci penentu presiden terpilih berikutnya yang dijalankan oleh *Electoral College*, dinilai oleh sebagian orang sebagai sistem pemilu yang tidak cukup adil. Hal ini karena kekuasaan rakyat dalam memilih presiden menjadi semu. Sementara sebagian yang lain menganggap mekanisme pemilihan presiden yang berjalan sejak kemerdekaan Amerika Serikat ini sangat demokratis, bahkan sempurna dan cocok diterapkan di Amerika Serikat (Zulkarnaen 2012).

### 3.3 Karakteristik Pemilih di Amerika Serikat

Karakteristik dari perilaku pemilih Amerika Serikat adalah ideologi politik yang kuat. Hal ini dapat ditandai dengan mudahnya menganalisis *party identification* mereka. Diskusi yang dilakukan antara para pakar dari *University of Wyoming*, seperti Dr. Mary Scott, Dr. Tom Seitz, dan Dr. Andrew Garner menunjukkan bahwa kandidat atau partai yang kuat dihasilkan oleh dukungan identifikasi partai yang kuat. Karena adanya keseimbangan antara ideologi dan identifikasi partai politik inilah menyebabkan harapan kandidat dan partai untuk menang berada di *floating mass* atau pemilih mengambang dan juga pemilih yang rasional. Pemilih mengambang biasanya menentukan pilihan pada *last minute* dengan mengutamakan kesejahteraan ekonomi rakyat sebagai pertimbangan utama. Sedangkan untuk pemilih yang rasional memiliki kepedulian yang besar terhadap Amerika Serikat sebagai penentu arah politik global (Yuwono, 2016). Pada bab tiga bagian terakhir ini akan didiskusikan tentang karakteristik pemilih

di Amerika Serikat yang menjadi peluang dan tujuan dari Donald Trump dalam pemilu Amerika Serikat 2016.

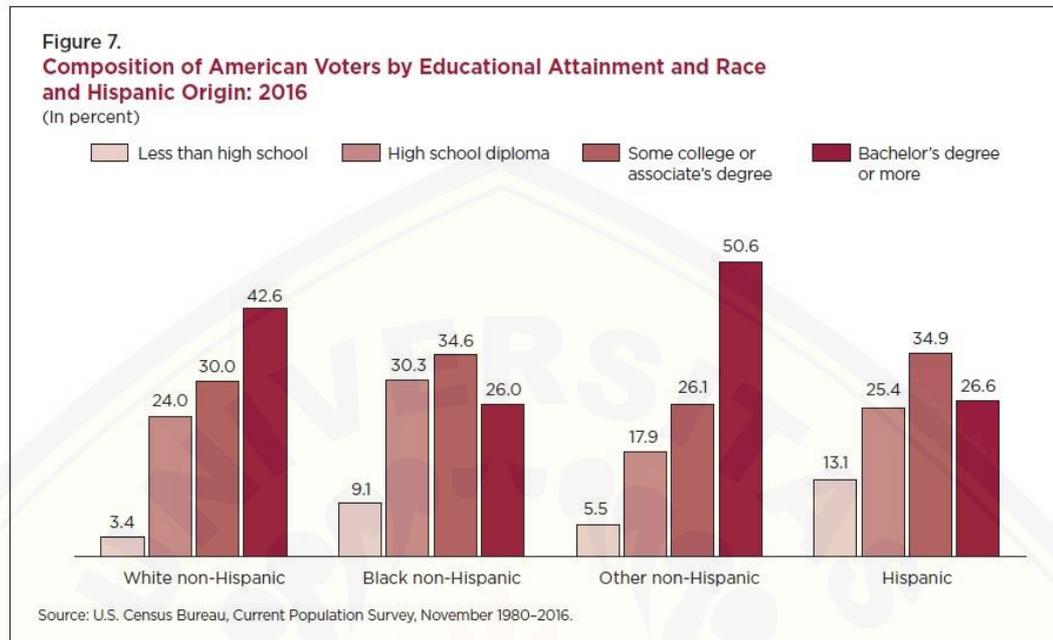
### 3.3.1 Karakteristik Pemilih Berdasarkan Ras dan Asal Hispanik



Gambar 3.2 Jumlah Persentase Komposisi Pemilih Berdasarkan Ras dan Asal Hispanik pada Pemilu Presiden Amerika Serikat Tahun 1980 sampai 2016 (Sumber: File, 2018)

Gambar 3.2 menunjukkan bahwa jumlah pemilih berdasarkan ras dan asal Hispanik pada tahun 2016 didominasi oleh orang kulit putih non-Hispanik mencapai 73,3%. Sedangkan untuk orang kulit hitam menempati posisi kedua mencapai 11,9%, lalu ada orang yang berasal dari Hispanik mencapai 9,2%. Sedangkan ras lain Non-Hispanik memiliki angka paling kecil yaitu 5,5%. Dengan demikian, suara dari orang kulit putih Non-Hispanik menjadi target utama bagi calon presiden ke-45 Amerika Serikat, khususnya Donald Trump.

### 3.3.2 Karakteristik Pemilih Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Gambar 3.3 Komposisi Pemilih Amerika Serikat dengan Pencapaian Pendidikan dan Ras dan asal Hispanik 2016 (Sumber: File, 2018)

Gambar 3.3 menunjukkan bahwa jumlah pemilih berdasarkan tingkat pencapaian pendidikan pada tahun 2016, dimana pemilih kulit putih non-Hispanik yang memiliki pendidikan atau ijazah SMA sebesar 30% dari total jumlah mereka yang mencapai 73,3% dalam keseluruhan jumlah pemilih di pemilu Amerika Serikat 2016. Angka ini cukup besar mengingat total jumlah pemilih kulit putih non-Hispanik merupakan pendorominasi dalam pemilu. Hal inilah yang menjadi peluang sehingga Donald Trump menyerukan retorika “*Make America Great Again*” atau menjadikan Amerika besar kembali sebagai inisiatifnya untuk membangkitkan semangat Amerika Serikat yang dikenal sebagai negara kulit putih. Trump berjanji untuk mengembalikan lapangan pekerjaan dari para imigran untuk penduduk asli Amerika Serikat yang didominasi kulit putih non-Hispanik.

## BAB 5. KESIMPULAN

Berdasarkan teori pilihan rasional James S. Coleman yang digunakan sebagai kerangka pemikiran penelitian ini kesepuluh kebijakan imigrasi yang dipilih secara rasional oleh Donald Trump telah menjawab permasalahan penelitian ini. Trump sengaja menjadikan isu imigrasi dalam kampanye pemilu AS 2016 lantaran problematika imigrasi di Amerika. Problematika ini memang menjadi sumber daya utama untuk menarik perhatian dan dukungan dari sebagian warga AS hingga menjatuhkan pilihan mereka kepada Trump untuk memenangi kontestasi pemilu.

Pada akhirnya, menutup kesimpulan penelitian ini, teori pilihan rasional dengan gagasan utama yang berfokus pada tindakan aktor dalam mengoptimalkan sumber daya, peneliti menilai masih sangat relevan digunakan. Hal tersebut khususnya terkait dengan permasalahan penelitian ini. Isu imigrasi sebagai permasalahan penelitian ini, dipilih menjadi isu utama kampanye Trump pada pemilu AS 2016 karena memang terbukti signifikan dalam menghasilkan kemenangan bagi Donald Trump.

**DAFTAR PUSTAKA****BUKU**

- Coleman, James S. 1994. *Foundations of Social Theory*. Cambridge: The Belknap Press of Harvard University Press. Terjemahan oleh Imam Muttaqien, Derta Sri Widowatie, dan Siwi Purwandari. *Dasar-Dasar Teori Sosial*. 2009. Cetakan Kedua. Bandung: Nusa Media.
- Efriza. 2012. *Political Explore*. Bandung: Alfabeta
- Mukmin, Hidayat. 1981. *Pergolakan di Amerika Latin dalam Dasawarsa Ini*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Turner, Bryan S. 2012. *Teori Sosial dari Klasik sampai Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Reilly, Andrew Reynolds Ben et al. 2005. *Electoral System Design: The New International IDEA Handbook*. Swedia: International IDEA. Terjemahan oleh Noor Cholis. *Desain Sistem Pemilu: Buku Panduan Baru International IDEA*. 2016. Jakarta: Perludem.
- Ritzer, George. 2014. *Teori Sosiologi Modern*. Yogyakarta: Kencana.
- Ritzer, George. 2011. *Sociological Theory*. Eighth Edition. New York: McGraw-Hill. Terjemahan oleh Saut Pasaribu, Rh. Widada, dan Eka Adi Nugraha. *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. 2012. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Whitney, Francis; dan ed. Keith W. Olsen. 2004. *Garis Besar Sejarah Amerika*. Jakarta: Departemen Luar Negeri Amerika Serikat.

**JURNAL**

- Martinelli, Alberto. 2004. Rational Choice and Sociology. *Historical Developments and Theoretical Approaches in Sociology*. 1: 2.
- Dewandaru, R. Guntur Prakoso; Untung Sri Hardjyano dan Ratna Herawati. 2016. Perbandingan Badan Perwakilan Rakyat pada Sistem Ketatanegaraan Indonesia dan Amerika Serikat. *Diponegoro Law Journal*. 5(3): 3,8.

**SURAT KABAR CETAK**

Suara Merdeka. 2016. *Perilaku Politik Pemilih Amerika*. No. CCLXII. Jawa Tengah 8 November 2016. Halaman 1.

**INTERNET**

Airasid, Harun. 2002. *Pemilihan Presiden 2000 di Amerika Serikat*. [https://www.researchgate.net/publication/318652243\\_PEMILIHAN\\_PRESIDEN\\_2000\\_DI\\_AMERIKA\\_SERIKAT](https://www.researchgate.net/publication/318652243_PEMILIHAN_PRESIDEN_2000_DI_AMERIKA_SERIKAT) [Diakses 21 Februari 2019]

Amalia, Happy Amanda. 2016. *Tudingan Rasisme dan Fanatisme Cemari Kampanye Pemilu AS 2016*. <https://www.beritasatu.com/dunia/355020/tudingan-rasisme-dan-fanatisme-cemari-kampanye-pemilu-as-2016> [Diakses pada 11 Juli 2019]

Amalialaisa. 2017. *Apa yang dimaksud dengan Teori Pilihan Rasional (Rational Choice)?* <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-teori-pilihan-rasional-rational-choice/8995> [Diakses 1 Maret 2019]

Anastasia, Citra. 2018. *Kembali ke Masa Lalu: Mengenal Wajah Para Imigran Amerika Era 1917*. <https://nationalgeographic.grid.id/read/13312909/kembali-ke-masa-lalu-mengenal-wajah-para-imigran-amerika-era-1917?page=all> [Diakses 21 Mei 2019]

Ariyani, Tatik. 2018. *Disebut sebagai Negara Imigran, Inilah 5 Fakta Amerika Serikat yang Perlu Diketahui*. <https://intisari.grid.id/read/03200698/disebut-sebagai-negara-imigran-inilah-5-fakta-amerika-serikat-yang-perlu-diketahui?page=all> [Diakses 21 Mei 2019]

Bhaskara, Ign. L. Adhi. 2016. *Donald Trump Memenangkan Pemilu AS*. <https://tirto.id/donald-trump-memenangi-pemilu-as-b3jU> [Diakses pada 11 Juli 2019]

British Broadcasting Corporation (BBC). 2015. *Donald Trump Mancalonkan Diri untuk Pilpres AS 2016*. [https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/06/150616\\_dunia\\_amerika\\_trump](https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/06/150616_dunia_amerika_trump) [Diakses pada 16 Juni 2019]

BBC. 2015. *Donald Trump Minta Kaum Muslim Dilarang Masuk AS*. [https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/12/151208\\_dunia\\_amerika\\_trump\\_muslim](https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/12/151208_dunia_amerika_trump_muslim) [Diakses pada 16 Juni 2019]

- \_\_\_\_. 2015. *Donald Trump Wants to Deport Every Single Illegal Immigrant - Could He?* Diakses dari <https://www.bbc.com/news/world-us-canada-34789502> [24 Januari 2017]
- \_\_\_\_. 2016. *Donald Trump Berjanji Akan 'Menyelamatkan' AS.* [https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2016/07/160722\\_dunia\\_trump\\_pida\\_to](https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2016/07/160722_dunia_trump_pida_to) [Diakses pada 20 Desember 2018]
- \_\_\_\_. 2016. *Tahap-tahap Terakhir Kampanye Donald Trump dan Hillary Clinton.* <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-37891797> [Diakses pada 25 Februari 2019]
- \_\_\_\_. 2016. *Trump Resmi Menjadi Calon Presiden AS dari Partai Republik.* [https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2016/07/160720\\_dunia\\_trump\\_res\\_mi](https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2016/07/160720_dunia_trump_res_mi) [Diakses pada 17 Desember 2018]
- \_\_\_\_. 2016. *Yang Perlu Anda Ketahui Soal Pilpres Amerika Serikat.* <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-37894911> [Diakses pada 17 Desember 2018]
- U.S. Bureau of Labor Statistic (BLS) Reports. 2015. *Labor Force Characteristic by Race and Ethnecity, 2014.* <https://www.bls.gov/opub/reports/race-and-ethnicity/archive/labor-force-characteristics-by-race-and-ethnicity-2014.pdf> [Diakses pada 16 Juni 2019]
- Camarota, Steven A. 2016. *New Data: Immigration Surged in 2014 and 2015.* <https://cis.org/Report/New-Data-Immigration-Surged-2014-and-2015> [Diakses pada 14 Juni 2019]
- Chavez, Paola; Veronica Stracqualursi dan Meghan Keneally. 2016. *A History of the Donald Trump-Megyn Kelly Feud.* <https://abcnews.go.com/Politics/history-donald-trump-megyn-kelly-feud/story?id=36526503> [Diakses pada 16 Juni 2019]
- Cable News Network (CNN) Indonesia. 2014. *Partai Republik Kuasai DPR AS.* <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20141105160242-134-9859/partai-republik-kuasai-dpr-as> [Diakses pada 16 Juni 2019]
- Direct, Immigration. *Top 10 Reasons To Become A U.S. Citizen.* <https://www.us-immigration.com/top-10-reasons-to-become-us-citizen/> [Diakses pada 25 Maret 2016]
- File, Thom. 2018. *Characteristic of Voters in the Presidential Election of 2016.* <https://www.census.gov/content/dam/Census/library/publications/2018/demo/P20-582.pdf> [Diakses pada 20 Mei 2016]

- Firman, Tony. 2018. *Doktrin Monroe Dalih AS Mengintervensi Amerika Latin*. <https://tirto.id/doktrin-monroe-dalih-as-mengintervensi-amerika-latin-day6> [Diakses pada 10 Juni 2019]
- Folia, Rosa. 2016. *Perbandingan Kampanye Hillary Clinton dan Donald Trump Jelang Pemungutan Suara*. <https://www.idntimes.com/news/world/rosa-folia/jelang-pemungutan-suara-ini-perbandingan-kampanye-terakhir-hillary-clinton-dan-donald-trump/full> [Diakses pada 25 Februari 2019]
- Friedersdorf, Conor. 2015. *Will the GOP Base Tolerate Donald Trump's Attack on Ben Carson?* <https://www.theatlantic.com/politics/archive/2015/11/donald-trumps-extraordinary-attack-on-ben-carson/415791/> [Diakses pada 16 Juni 2019]
- Gabbatt, Adam. 2015. *Donald Trump's tirade on Mexico's 'drugs and rapists' outrages US Latinos*. Diakses dari <https://www.theguardian.com/us-news/2015/jun/16/donald-trump-mexico-presidential-speech-latino-hispanic> [22 Desember 2016]
- Haryono, Willy. 2016. *Trump Pertimbangkan Ulang Kebijakan Usir Imigran Gelap*. Diakses dari <https://www.medcom.id/internasional/amerika/4baXvdZN-trump-pertimbangkan-ulang-kebijakan-usir-imigran-gelap> [4 November 2016]
- Kelly, Erin. 2015. *Trump Faces Backlash for Blaming Ex-President George W. Bush for 9/11*. <https://www.usatoday.com/story/news/2015/10/17/trump-faces-backlash-blaming-ex-president-george-w-bush-911/74129434/> [Diakses pada 16 Juni 2019]
- Khairisa, Ferida. 2016. *10 Faktor Pemicu Donald Trump Menang dan Hillary Clinton 'Keok'*. [https://www.liputan6.com/global/read/2649039/10-faktor-pemicu-donald-trump-menang-dan-hillary-clinton-keok?utm\\_expid=.9Z4i5ypGQeGiS7w9arwTvQ.0&utm\\_referrer=](https://www.liputan6.com/global/read/2649039/10-faktor-pemicu-donald-trump-menang-dan-hillary-clinton-keok?utm_expid=.9Z4i5ypGQeGiS7w9arwTvQ.0&utm_referrer=) [Diakses pada 20 Juli 2019]
- Kumparan. 2017. *Chinese Exclusion Act 1882: Catatan Kelam Diskriminasi Imigran Cina di Amerika*. <https://kumparan.com/potongan-nostalgia/chinese-exclusion-act-1882-catatan-kelam-diskriminasi-imigran-cina-di-amerika> [22 Mei 2019]
- Kurniawan, Rizky. 2012. *Amerika Serikat*. <https://id.scribd.com/doc/80362300/AMERIKA-SERIKAT> [Diakses pada 15 Juni 2016]
- Lee, Michelle Ye Hee. 2015. *Donald Trump's False Comments Connecting Mexican Immigrants and Crime*. <https://www.washingtonpost.com/news/fact->

- [checker/wp/2015/07/08/donald-trumps-false-comments-connecting-mexican-immigrants-and-crime/?utm\\_term=.ed79dfd92f0d](https://www.nytimes.com/2015/07/08/donald-trumps-false-comments-connecting-mexican-immigrants-and-crime/?utm_term=.ed79dfd92f0d) [Diakses pada 22 Desember 2016]
- Liputan6. 2018. *Serba-Serbi Seputar Pemilu Paruh Waktu AS 2018 yang Digelar Hari ini*. <https://www.liputan6.com/global/read/3684816/serba-serbi-seputar-pemilu-paruh-waktu-as-2018-yang-digelar-hari-ini> [Diakses pada 16 Juni 2019]
- Mahar, Iksan. 2016. *Mengenal Pemilu Amerika Serikat*. <https://www.kompasiana.com/i-mahar/55186dfca333117507b6653a/mengenal-pemilu-amerika-serikat> [Diakses pada 15 Juni 2019]
- Malone, Jim. 2016. *Trump vs. Clinton: Perubahan vs. Stabilitas*. <https://www.voaindonesia.com/a/strategi-trump-dan-clinton-/3471072.html> [Diakses pada 25 Februari 2019]
- Martin, Jonathan. 2015. *Donald Trump Attacks Ben Carson, and Highlights His Religion*. <https://www.nytimes.com/politics/first-draft/2015/10/25/donald-trump-attacks-ben-carson-and-highlights-his-religion/> [Diakses pada 16 Juni 2019]
- Muhaimin. 2016. *Hillary Didukung 57 Media Hampir Pasti Dikalahkan Trump*. <https://international.sindonews.com/read/1153945/42/hillary-didukung-57-media-hampir-pasti-dikalahkan-trump-1478674402> [Diakses pada 25 Februari 2019]
- New York (NY) Times. 2016. *Transcript of Donald Trump's Immigration Speech*. <https://www.nytimes.com/2016/09/02/us/politics/transcript-trump-immigration-speech.html> [Diakses pada 17 Juni 2019]
- Nafian, Ilman. 2016. *Teori Pilihan Rasional dan Jaringan Sosial*. <https://prezi.com/5fjodnddx8v/teori-pilihan-rasional-dan-jaringan-sosial/> [Diakses pada 2 April 2019]
- Padden, Brian. 2014. *Keprihatinan Warga AS atas Imigran Gelap Meningkat*. <https://www.voaindonesia.com/a/keprihatinan-warga-as-atas-imigran-gelap-meningkat-/2424272.html> [Diakses pada 20 Juli 2019]
- Passel, Jeffrey S dan D'Vera Cohn. 2016. *Overall Number of U.S. Unauthorized Immigrants Holds Steady Since 2009*. <https://www.pewhispanic.org/2016/09/20/overall-number-of-u-s-unauthorized-immigrants-holds-steady-since-2009/> [Diakses pada 26 Juli 2019]

- Passel, Jeffrey S dan D'vera Cohn. 2016. *Size of U.S. Unauthorized Immigrant Workforce Stable After the Great Recession: Declines in Eight States and Increases in Seven Since 2009*. <https://www.pewhispanic.org/2016/11/03/size-of-u-s-unauthorized-immigrant-workforce-stable-after-the-great-recession/> [Diakses pada 15 Juni 2019]
- Passel, Jeffrey S dan D'vera Cohn. 2016. *Unauthorized Immigrant Population Stable for Half A Decade* <https://www.pewresearch.org/fact-tank/2016/09/21/unauthorized-immigrant-population-stable-for-half-a-decade/> [Diakses pada 26 Juli 2019]
- Pew Research Center: U.S. Politics and Policy. 2015. *Broad Public Support for Legal Status for Undocumented Immigrants: Other Attitudes About Immigration More Mixed*. <https://www.people-press.org/2015/06/04/broad-public-support-for-legal-status-for-undocumented-immigrants/> [Diakses pada 28 Juli 2019]
- Pison, Gilles. 2015. *Negara Mana yang Punya Paling Banyak Imigran?* <https://theconversation.com/negara-mana-yang-punya-paling-banyak-imigran-114013> [Diakses 24 Mei 2019]
- Rasmanca, Andika. 2017. *Amerika Serikat*. <https://id.scribd.com/document/337478722/Amerika-Serikat> [Diakses pada 20 Mei 2019]
- Rappeport, Alan. 2015. *Looking Back at Donald Trump's 2015*. <https://www.nytimes.com/2015/12/31/us/politics/donald-trump-moments.html> [Diakses pada 16 Juni 2016]
- Rappler. 2016. *#USVote 2016: Amerika di Ujung Sejarah*. <https://www.rappler.com/indonesia/berita/151732-us-vote-2016-amerika-ujung-sejarah> [Diakses 25 Februari 2019]
- Rappler. 2016. *Hillary Clinton Terima Nominasi Partai Demokrat Sebagai Calon Presiden AS*. <https://www.rappler.com/indonesia/141294-hillary-clinton-nominasi-partai-demokrat-presiden-as> [Diakses pada 23 Desember 2018]
- Rinaldo. 2015. *Sebut McCain Bukan Pahlawan, Donald Trump Menolak Minta Maaf*. <https://www.liputan6.com/global/read/2275849/sebut-mccain-bukan-pahlawan-donald-trump-menolak-minta-maaf> [Diakses pada 16 Juni 2019]
- Rizky, Purnama Ayu. 2018. *Sejarah Panjang Sentimen Rasial dan Imigrasi AS*. <https://www.alinea.id/dunia/sejarah-panjang-sentimen-rasial-dan-imigrasi-as-b1U0S9caW> [Diakses 21 Mei 2019]

- Salim, Harry. 2017. *Kerja Ilegal di Amerika Serikat*. <https://www.kompasiana.com/usvisaconsultan/5995670e2ba8d14c832503b2/kerja-ilegal-di-amerika-serikat?page=all> [Diakses pada 14 Juni 2019]
- Samosir, Hanna Azarya. 2016. *Salah Prediksi Kemenangan Trump, Survei AS Dipertanyakan*. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20161109194830-134-171568/salah-prediksi-kemenangan-trump-survei-as-dipertanyakan> [Diakses pada 25 Februari 2019]
- Saputra, Eka Yudha. 2018. *Sistem Politik Amerika Serikat: Apa Bedanya DPR dan Senat?* <https://dunia.tempo.co/read/1144083/sistem-politik-amerika-serikat-apa-bedanya-dpr-dan-senat> [Diakses pada 15 Juni 2019]
- Sari, Amanda Puspita. 2016. *Menilik Program Jagoan Trump vs Clinton Rebut Hati Rakyat AS*. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20161103171338-134-170050/menilik-program-jagoan-trump-vs-clinton-rebut-hati-rakyat-as> [Diakses pada 17 Desember 2018]
- Sari, Amanda Puspita. 2016. *Resmi Jadi Capres AS, Clinton Janji Setia pada Kelas Menengah*. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20160729113348-134-147853/resmi-jadi-capres-as-clinton-janji-setia-pada-kelas-menengah> [Diakses pada 17 Desember 2018]
- Siadari, Eben E. 2016. *Koran-koran Pro Partai Republik Membelot Dukung Hillary*. <http://www.satuharapan.com/read-detail/read/koran-koran-pro-partai-republik-membelot-dukung-hillary> [Diakses pada 25 Februari 2019]
- Siadari, Eben E. 2016. *Mengapa Serangan 52 Media Besar Tak Mampu Kalahkan Trump?* <http://www.satuharapan.com/read-detail/read/mengapa-serangan-52-media-besar-tak-mampu-kalahkan-trump> [Diakses pada 25 Februari 2019]
- Statista. 2019. *Number of Full-Time Employees in the United States from 1990 to 2018 (in Millions)*. <https://www.statista.com/statistics/192356/number-of-full-time-employees-in-the-usa-since-1990/> [Diakses pada 15 Juni 2019]
- Tempo.co. 2016. *Tiga Strategi Hillary Clinton untuk Menghadang Laju Trump*. <https://dunia.tempo.co/read/749730/tiga-strategi-hillary-clinton-untuk-menghadang-laju-trump/full&view=ok> [Diakses pada 25 Februari 2019]
- Uchimiya, Ellen. 2015. *Donald Trump Insult Carly Fiorina's Appearance*. <https://www.cbsnews.com/news/donald-trump-insults-carly-fiorinas-appearance/> [Diakses pada 16 Juni 2019]

- United States Census Bureau. 2015. *Projections of the Size and Composition of the U.S. Population: 2014 to 2060*. <https://census.gov/content/dam/Census/library/publications/2015/demo/p25-1143.pdf> [Diakses pada 26 Juli 2019]
- USA GOV. *Branches of the U.S. Government*. <https://www.usa.gov/branches-of-government> [Diakses pada 15 Juni 2019]
- \_\_\_\_\_. *Midterm Congressional, State, and Local Elections*. <https://www.usa.gov/midterm-state-and-local-elections#item-213827> [Diakses pada 16 Juni 2019]
- Voice of America (VOA) Indonesia. 2005. *Amerika Masih Negara Imigran*. <https://www.voaindonesia.com/a/a-32-2005-07-26-voa9-85278952/46340.html> [Diakses pada 31 Agustus 2016]
- VOA Indonesia. 2015. *Donald Trump Maju Jadi Bakal Calon Presiden AS*. <https://www.voaindonesia.com/a/donald-trump-maju-jadi-bakal-calon-presiden-as/2825066.html> [Diakses pada 3 November 2016]
- \_\_\_\_\_. 2015. *Hillary Clinton akan Maju sebagai Capres dalam Pilpres 2016*. <https://www.voaindonesia.com/a/hillary-maju-sebagai-capres-2016-/2716635.html> [Diakses pada 17 Desember 2018]
- \_\_\_\_\_. 2016. *AS Duduki Peringkat ke-4 'Negara Terbaik di Dunia'*. <https://www.voaindonesia.com/a/as-duduki-peringkat-ke-4-negara-terbaik-dunia-/3155554.html> [Diakses 14 April 2016]
- \_\_\_\_\_. 2016. *Trump Paparkan Kebijakan Imigrasi Usai Bertemu Presiden Meksiko*. <https://www.voaindonesia.com/a/trump-paparkan-kebijakan-imigrasi-/3489275.html> [Diakses pada 16 Juni 2019]
- World Population Review. 2019. *United States 2019*. <http://worldpopulationreview.com/countries/united-states-population/> [Diakses pada 14 Juni 2019]
- Zulkarnaen, Iskandar. 2012. *Pilpres Amerika, Langsung atau Tak Langsung*. <https://internasional.kompas.com/read/2012/11/05/11550452/Pilpres.Amerika.Langsung.atau.Tak.Langsung>. [Diakses pada 15 Juni 2019]

## Lampiran 2.1

### LABOR FORCE CHARACTERISTICS BY RACE AND ETHNICITY, 2012

**Table 1. Employment status of the civilian noninstitutional population 16 years and older by gender and race, 2012 annual averages** (Numbers in thousands)

Gender and race	Civilian noninstitutional Population	Civilian labor force						Not in labor force
		Total	Percent of population	Employed		Unemployed		
				Total	Percent of population	Total	Percent of labor force	
Total.....	243,284	154,975	63.7	142,469	58.6	12,506	8.1	88,310
Men.....	117,343	82,327	70.2	75,555	64.4	6,771	8.2	35,017
Women.....	125,941	72,648	57.7	66,914	53.1	5,734	7.9	53,293
White.....	193,204	123,684	64.0	114,769	59.4	8,915	7.2	69,520
Men.....	94,266	66,921	71.0	61,990	65.8	4,931	7.4	27,345
Women.....	98,938	56,763	57.4	52,779	53.3	3,985	7.0	42,175
Black or African American.....	29,907	18,400	61.5	15,856	53.0	2,544	13.8	11,508

# Digital Repository Universitas Jember

Men.....	13,508	8,594	63.6	7,302	54.1	1,292	15.0	4,913
Women.....	16,400	9,805	59.8	8,553	52.2	1,252	12.8	6,595
Asian.....	12,815	8,188	63.9	7,705	60.1	483	5.9	4,627
Men.....	6,000	4,334	72.2	4,085	68.1	249	5.8	1,666
Women.....	6,815	3,853	56.5	3,620	53.1	234	6.1	2,962
American Indian and Alaska Native.....	2,512	1,490	59.3	1,308	52.1	183	12.3	1,021
Men.....	1,227	814	66.4	718	58.5	97	11.9	413
Women.....	1,284	676	52.6	590	45.9	86	12.7	608
Native Hawaiian and Other Pacific Islander.....	803	573	71.4	505	63.0	68	11.8	230
Men.....	386	285	73.9	250	64.7	35	12.4	101
Women.....	417	288	69.1	256	61.4	32	11.2	129
Two or More Races.....	4,043	2,640	65.3	2,327	57.6	313	11.9	1,404
Men.....	1,957	1,377	70.4	1,210	61.9	167	12.1	579
Women.....	2,087	1,262	60.5	1,117	53.5	146	11.5	824

## Lampiran 2.1

### LABOR FORCE CHARACTERISTICS BY RACE AND ETHNICITY, 2012

**Table 2. Employment status of the civilian noninstitutional population 16 years and older by Hispanic or Latino and non-Hispanic or Latino ethnicity, gender, and race, 2012 annual averages**

(Numbers in thousands)

Hispanic or Latino and non-Hispanic or Latino ethnicity, gender, and race	Civilian noninstitutional population	Civilian labor force						Not in labor force
		Total	Percent of population	Employed		Unemployed		
				Total	Percent of population	Total	Percent of labor force	
Total.....	243,284	154,975	63.7	142,469	58.6	12,506	8.1	88,310
Men.....	117,343	82,327	70.2	75,555	64.4	6,771	8.2	35,017
Women.....	125,941	72,648	57.7	66,914	53.1	5,734	7.9	53,293
Hispanic or Latino.....	36,759	24,391	66.4	21,878	59.5	2,514	10.3	12,368

Men.....	18,434	14,026	76.1	12,643	68.6	1,383	9.9	4,408
Women.....	18,324	10,365	56.6	9,235	50.4	1,130	10.9	7,959
Mexican.....	22,716	15,128	66.6	13,552	59.7	1,577	10.4	7,588
Men.....	11,639	9,024	77.5	8,137	69.9	887	9.8	2,615
Women.....	11,078	6,105	55.1	5,414	48.9	690	11.3	4,973
Puerto Rican.....	3,462	2,090	60.4	1,830	52.9	260	12.4	1,372
Men.....	1,631	1,065	65.3	926	56.8	140	13.1	565
Women.....	1,831	1,025	55.9	904	49.4	120	11.7	807
Cuban.....	1,702	1,102	64.7	994	58.4	108	9.8	601
Men.....	842	579	68.9	525	62.4	55	9.4	262
Women.....	861	522	60.7	469	54.5	53	10.1	339
Central and South American.....	7,045	4,938	70.1	4,468	63.4	470	9.5	2,106
Men.....	3,477	2,782	80.0	2,525	72.6	257	9.2	695
Women.....	3,567	2,156	60.4	1,943	54.5	213	9.9	1,411
Other Hispanic or Latino.....	1,833	1,133	61.8	1,034	56.4	99	8.7	700
Men.....	846	575	68.0	530	62.6	45	7.9	271
Women.....	987	557	56.5	504	51.0	54	9.6	430
Non-Hispanic or Latino.....	206,526	130,583	63.2	120,592	58.4	9,992	7.7	75,942
Men.....	98,909	68,301	69.1	62,912	63.6	5,388	7.9	30,609
Women.....	107,616	62,283	57.9	57,679	53.6	4,604	7.4	45,333
White non-Hispanic or Latino.....	160,338	101,892	63.5	95,191	59.4	6,701	6.6	58,445

Men.....	77,743	54,325	69.9	50,631	65.1	3,695	6.8	23,417
Women.....	82,595	47,567	57.6	44,561	54.0	3,006	6.3	35,028
Black non-Hispanic or Latino.....	28,205	17,255	61.2	14,850	52.6	2,405	13.9	10,950
Men.....	12,725	8,007	62.9	6,772	53.2	1,236	15.4	4,717
Women.....	15,481	9,247	59.7	8,078	52.2	1,169	12.6	6,233
Asian non-Hispanic or Latino.....	12,422	7,933	63.9	7,462	60.1	471	5.9	4,489
Men.....	5,793	4,184	72.2	3,941	68.0	244	5.8	1,609
Women.....	6,629	3,749	56.6	3,521	53.1	228	6.1	2,880

Note: Estimates for the above race groups (White non-Hispanic, Black non-Hispanic, and Asian non-Hispanic) do not sum to totals because data are not presented for all races. People whose ethnicity is identified as Hispanic or Latino may be of any race.

